

**PENERAPAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK REALITAS  
UNTUK MENGURANGI SKIZOID MAHASISWA DI MA'HAD  
AL-JAMIAH AL-FIKRI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
FATAH PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

**Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Oleh**

**Afredy Nata Prayoga**

**NIM.**

**1655200002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**TAHUN 2022/2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fak. Dakwah  
dan Komunikasi UIN Raden  
Fatah  
Di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Afredy Nata Prayoga, Nim 1655200002 yang berjudul "Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas Untuk Mengurangi Skizoid Mahasiswa Di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb*

Palembang, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suryati, M.Pd  
NIP. 197209212006042002

Lena Marianti, M.Pd  
NIDN. 2021119101

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Afredy Nata Prayoga  
Nim : 1655200002  
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan  
Islam  
Judul skripsi : Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas  
Untuk Mengurangi Skizoid Mahasiswa Di Ma'had Al-  
Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal :

Tempat : Ruang sidang monaqosyah fakultas dakwah dan komunikasi UIN  
raden fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar  
Sarjana program Strata 1 (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Palembang, 2022  
Dekan,

Dr. K  
NIP.  
197108192000031002

### TIM PENGUJI

KETUA,

SEKRETARIS

Penguji I

Penguji II

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afredy Nata Prayoga  
Tempat & Tanggal Lahir : 01 Juni 1998  
Nim : 1655200002  
Fakultas/ Jurusan :Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul skripsi :Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas Untuk Mengurangi Skizoid Mahasiswa Di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Faklutas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari dan ditemukan adanya ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima akademis berupa pembuatan gelar akdemik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang,            2022  
Yang membuat pernyataan,

Afredy Nata Prayoga

NIM. 1655200002

## MOTTO

**Maka Siapa Yang Menjauh Dan Menyendiri Dari Kita? Mereka Adalah Orang Yang Tidak Mengikatkan Diri Dengan Ahli Ilmu (Ulama) Dan Keutamaan, Yang Dikenal Dengan Kapasitas Keilmuan. Kebenaran Manhaj, Dan Kuatnya Pandangan Dan Pengetahuan Dalam Dakwah Kepada Allah SWT. Orang Yang Demikian Ini, Pasti Akan Mendatangi Beragam Syubhat.**

**(Ushul Wa Qowai'id, Manhajis Salafy)**

*(N. N)*

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Pakde tercinta H. Muhammad Mediansyah, ST dan Bukde tercinta HJ. Tri Ngaisyah Suprapti, ST.
- Yang terhormat Dekan, WD I, WD II, WD III, Kaprodi dan Sekjur BPI, Dosen Penasehat Akademik, Dosen Pembimbing, Dosen dan Staff Pengawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
- Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2016 terutama kelas BPI A.
- Agama, Nusa, Bangsa dan Almamater UIN Raden Fatah Palembang.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirabbil 'alamin* penulis menyampaikan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beringi salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita yang mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para kaum muslimin. Semoga kelak kita mendapat syafaatnya. Aamiin.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya dorongan motivasi dan bantuan secara langsung dari berbagai pihak yang bersangkutan. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag, Ma selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Ahmad Syarifuddin, MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Ibu Manah Rasmana, M.Si dan sekretaris jurusan Ibu Suryati, M.Pd yang selalu mengarahkan, memberi nasehat serta motivasi untuk mendorong menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Ibu Suryati, M.Pd dan Ibu Lena Marianti, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku penasehat akademik yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan bimbingan selama ini.

6. Kepala perpustakaan, seluruh staf-staf dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memberi banyak ilmu, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua dan Ibu dan Saudari-saudariku tersayang dan yang selalu memberikan semangat, menghibur, dan mendo'akan kesuksesan untukku
8. Keluarga besar Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2016 terkhusus untuk kelas BPI A yang telah menemani selama berkuliah dikampus tercinta
9. sahabat seperjuangan, terimakasih untuk sejuta cerita selama menjadi mahasiswa dan kini terukir dalam kenangan yang indah.
10. Ucapan Terima Kasih tak terhingga kepada keluarga besar SLB-B Pembina Palembang yang telah memperkenankan saya melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Palembang, 2022  
Penulis

Afredy Nata Prayoga

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Bagi Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan Laporan .....	6
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN,KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Kerangka Teori.....	11
1. Konseling Islam .....	11
a. Pengertian Konseling Islam .....	11
b. Fungsi Konseling Islam .....	15
c. Tujuan Konseling Islam.....	17
d. Prinsip Konseling Islam.....	20
2. Teknik Realitas .....	22
a. Pengertian Teknik Realitas .....	22
b. Tujuan Teknik Realitas.....	23
c. Karakteristik Teknik Realitas .....	25
d. Proses Pelaksanaan Teknik Realitas.....	26



3. Skizoid.....	29
a. Pengertian Skizoid.....	29
b. Ciri-Ciri Skizoid.....	30
c. Faktor-Faktor Penyebab Skizoid.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Metode Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Lokasi Penelitian .....	39
F. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
1. Sejarah Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang .....	42
2. Visi dan Misi Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang .....	44
3. Tujuan dan Sasaran Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang .....	44
4. Struktur Organisasi Pengelolaan Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang.....	45
5. Pengurusan UPT Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang .....	45
6. Dewan Pengajar UPT Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang .....	46
7. Fasilitas Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang .....	46
8. Jumlah Mahasantri UIN Raden Fatah Palembang.....	48
9. Tata Tertib Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang .....	48
B. Deskripsi dan Analisis Data.....	50

1. Deskripsi Subjek .....	50
2. Gambaran Data Penelitian.....	51
a. Gambaran Skizoid yang Dialami Mahasiswa Di Ma'had Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang Sebelum Pelaksanaan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas .....	51
b. Pelaksanaan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas Dalam Mengurangi Skizoid Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang .....	69
c. Gambaran Skizoid yang Dialami Mahasiswa Di Ma'had Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang Setelah Pelaksanaan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas .....	74
C. Pembahasan.....	95
1. Gambaran Skizoid yang Dialami Mahasiswa Di Ma'had Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang Sebelum Pelaksanaan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas .....	95
2. Pelaksanaan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas Dalam Mengurangi Skizoid Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Dewan Pengajar UPT .....	46
Tabel 2	Nama-Nama Mudabbir Putra Muhammad Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang 2022 .....	46
Tabel 3	Nama-Nama Mudabbiro Putri Muhammad Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang 2022 .....	47
Tabel 4	Hasil Wawancara Indikator Pola Pikir Sempit Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	52
Tabel 5	Hasil Wawancara Indikator Tidak Lazim Pada 3 Subjek dan Mudabbir . .....	53
Tabel 6	Hasil Wawancara Indikator Mementingkan Diri Sendiri Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	54
Tabel 7	Hasil Wawancara Indikator Menganggap Dirinya Seorang Pengamat Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	55
Tabel 8	Hasil Wawancara Indikator Perasaan Dingin Kepada Orang Lain Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	56
Tabel 9	Hasil Wawancara Indikator Sikap Dingin Kepada Orang Lain Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	57
Tabel 10	Hasil Wawancara Indikator Kaku Kepada Orang Lain Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	58
Tabel 11	Hasil Wawancara Indikator Tidak Menikmati Emosional Dalam Kedekatan Dengan Orang Lain Pada 3 Subjek dan Mudabbir.....	59
Tabel 12	Hasil Wawancara Indikator Gaya Hidup yang Introvert Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	60
Tabel 13	Hasil Wawancara Indikator Kurang Memiliki Rasa Empati Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	61
Tabel 14	Hasil Wawancara Indikator Pengabaian Dengan Relasi Personal Pada 3 Subjek dan Mudabbir.....	62
Tabel 15	Hasil Wawancara Indikator Penyendiri Pada 3 Subjek dan Mudabbir	63
Tabel 16	Hasil Wawancara Indikator Egois Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	64

Tabel 17 Hasil Wawancara Indikator Tidak Bersahabat Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	65
Tabel 18 Hasil Wawancara Indikator Pemalu Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	66
Tabel 19 Hasil Wawancara Indikator Tidak Pernah Kecewa Sekalipun Tidak Punya Teman Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	67
Tabel 20 Hasil Wawancara Indikator Butuh Hubungan Personal Dengan Anggota Keluarga Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	68
Tabel 21 Hasil Wawancara Indikator Tidak Peduli Situasi Dan Kondisi Lingkungan Sekitarnya Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	69
Tabel 22 Hasil Wawancara Indikator Hubungan Seksual Sangat Terbatas Sekali Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	70
Tabel 23 Hasil Wawancara Indikator Pola Pikir Sempit Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	76
Tabel 24 Hasil Wawancara Indikator Tidak Lazim Pada 3 Subjek dan Mudabbir . .....	77
Tabel 25 Hasil Wawancara Indikator Mementingkan Diri Sendiri Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	78
Tabel 26 Hasil Wawancara Indikator Menganggap Dirinya Seorang Pengamat Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	79
Tabel 27 Hasil Wawancara Indikator Perasaan Dingin Kepada Orang Lain Pada 3 Subjek dan Mudabbir.....	80
Tabel 28 Hasil Wawancara Indikator Sikap Dingin Kepada Orang Lain Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	81
Tabel 29 Hasil Wawancara Indikator Kaku Kepada Orang Lain Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	82
Tabel 30 Hasil Wawancara Indikator Tidak Menikmati Emosional Dalam Kedekatan Dengan Orang Lain Pada 3 Subjek dan Mudabbir.....	83
Tabel 31 Hasil Wawancara Indikator Gaya Hidup yang Introvert Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	85
Tabel 32 Hasil Wawancara Indikator Kurang Memiliki Rasa Empati Pada 3 Subjek dan Mudabbir.....	86

Tabel 33 Hasil Wawancara Indikator Pengabaian Dengan Relasi Personal Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	87
Tabel 34 Hasil Wawancara Indikator Penyendiri Pada 3 Subjek dan Mudabbir ... ..	88
Tabel 35 Hasil Wawancara Indikator Egois Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	89
Tabel 36 Hasil Wawancara Indikator Tidak Bersahabat Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	90
Tabel 37 Hasil Wawancara Indikator Pemalu Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	91
Tabel 38 Hasil Wawancara Indikator Tidak Pernah Kecewa Sekalipun Tidak Punya Teman Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	92
Tabel 39 Hasil Wawancara Indikator Butuh Hubungan Personal Dengan Anggota Keluarga Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	93
Tabel 40 Hasil Wawancara Indikator Tidak Peduli Situasi Dan Kondisi Lingkungan Sekitarnya Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	94
Tabel 41 Hasil Wawancara Indikator Hubungan Seksual Sangat Terbatas Sekali Pada 3 Subjek dan Mudabbir .....	95

## ABSTRAK

Keadaan baru yang dijumpai mahasiswa baru mengharuskan mahasiswa harus menjalani kondisi dimana mampu menerima dirinya apa adanya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Sebagian mahasiswa menjadi tidak percaya diri dan menutup diri dari lingkungan sosialnya. Ketidakmampuan untuk memiliki hubungan sosial yang akrab inilah yang akan membuat mahasiswa menarik diri dari lingkungan dan memiliki gangguan kepribadian. Dalam dunia psikologi, gangguan suka menyendiri dan tidak memiliki minat pada hubungan sosial adalah skizoid. Untuk itu, judul peneliti adalah **Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas Untuk Mengurangi Skizoid Mahasiswa Di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran skizoid yang dialami mahasiswa di ma'had Universitas Islam Negeri Fatah Palembang dan untuk mengetahui konseling islam dengan teknik realitas dalam mengurangi skizoid mahasiswa ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 3 mahasiswa baru yang memiliki gangguan kepribadian skizoid. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan. gambaran skizoid yang dimiliki oleh subjek sebelum pelaksanaan konseling Islam dengan teknik realitas diantaranya pola pikir yang sempit, mementingkan diri sendiri, menganggap dirinya sebagai pengamat, memiliki perasaan dan sikap dingin terhadap orang lain, kaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, tidak menikmati emosional dalam kedekatan dengan orang lain, gaya hidup introvert, kurang memiliki rasa empati, mengabaikan relasi personal, suka menyendiri dibanding berkumpul bersama teman-teman yang lain, sedikit memiliki sifat egois, memiliki sifat tidak bersababat dengan lingkungan sekitar, mengelak memiliki sifat pemalu dalam dirinya, tidak memiliki perasaan kecewa apabila tidak memiliki teman dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan pelaksanaan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas dilakukan dengan beberapa tahap yaitu konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseli, fokus pada perilaku sekarang, mengeksplorasi total *behavior* konseli, konseli menilai diri sendiri dan melakukan evaluasi, merencanakan tindak yang bertanggung jawab, membuat komitmen, tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli dan tindak lanjut.

***Kata kunci: Konseling Islam, Teknik Realitas, Skizoid***

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada umumnya keadaan baru yang dijumpai mahasiswa baru adalah lingkungan sosial yang baru. Sehingga mahasiswa harus menjalani kondisi dimana mampu menerima dirinya apa adanya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Salah satu ayat Al-Quran yang membahass mengenai menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah Q.S Al-Hujurat ayat 13 bahwa

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*Hai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Maksud dari ayat di atas adalah persaudaraan islam tanpa dibatasi oleh warna, kulit, kekayaan dan wilayah melainkan didasari oleh aqidah. Seorang mukmin terhadap mukmin yang lainnya bagaikan bangunan yang saling mengikat dan menguatkan serta bagai jalinan antara jari jemari. Individu dalam kehidupan sehari-hari dituntut untuk menjalin hubungan dengan individu lain. melalui interaksi sosial inilah individu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya.

Selama di sekolah menengah atas ada sebagian mahasiswa yang terbiasa untuk kurang melakukan interaksi sosial. Hal ini biasanya terjadi pada siswa yang suka menyendiri dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Ketika memasuki masa perkuliahan, akhirnya mahasiswa ini tidak siap dengan keadaan lingkungan baru yang dijalaninya. Apalagi saat mahasiswa ini harus terpaksa tinggal di asrama atau pesantren yang ada di kampus.

Mahasiswa yang menjalani masa perkuliahan sekaligus belajar di asrama tentu memiliki kesibukan yang berbeda dengan mahasiswa yang tinggal di rumah ataupun tinggal di kosan dan kontrakan. Selain memiliki tugas sebagai mahasiswa di kampus, mahasiswa yang belajar di asrama juga memiliki tugas lain yaitu setoran hafalan, piket harian asrama, belajar kitab, dan pelajaran keagamaan yang lain.

Tugas yang padat ini menyebabkan mahasiswa menjadi tidak percaya diri dan menutup diri dari lingkungan sosialnya. Ketidakpercayaan diri terdapat dalam Surah Ali Imran ayat 139, Allah SWT berfirman

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

*Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Ketidakkampuan untuk memiliki hubungan sosial yang akrab inilah yang akan membuat mahasiswa menarik diri dari lingkungan dan memiliki gangguan kepribadian. Menurut Nevid, gangguan kepribadian adalah pola perilaku atau cara berhubungan dengan orang lain yang benar-benar kaku,



kekakuan yang dimiliki menghalangi untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan eksternal.

Dalam dunia psikologi, gangguan suka menyendiri dan tidak memiliki minat pada hubungan sosial adalah skizoid. Orang dengan kepribadian skizoid cenderung untuk menyendiri, introspeksi yang berlebihan, tidak mempunyai teman dekat, tidak berkeinginan untuk berhubungan dekat dan kesulitan mengekspresikan emosi.

Menurut penelitian pada umumnya skizoid dimulai pada fase dewasa tapi beberapa ciri-ciri mungkin sudah terlihat sejak masa kanak-kanak. Menurut Hery Zan Pieter dkk bahwa ditemukan adanya kombinasi antara disfungsi biologis dan masalah belajar dan pola perkembangan interpersonal pada masa kanak-kanan turut serta dalam pembentukan skizoid.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 17 Januari 2022. Ditemukan beberapa mahasiswa di ma'had yang menunjukkan gangguan kepribadian skizoid. Sikap yang ditunjukkan diantaranya lebih suka menyendiri, memilih untuk melakukan aktivitas sendiri, sulit mengekspresikan emosi, dan terlihat tidak memiliki teman dekat.

Ciri-ciri yang dimunculkan tersebut mengindikasikan gejala gangguan kepribadian skizoid. Laksita Wulya Danastri menyebutkan bahwa orang yang memiliki gangguan kepribadian skizoid memiliki ciri-ciri memilih aktivitas sendiri daripada bersama orang lain, cenderung tidak menunjukkan emosi

---

<sup>1</sup> Herri Zan Pieter, Bethsaida Janiwarti dan Ns Marti Saragih, *Pengantar Psikolog Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 232.

secara penuh, sehingga akan tampak dingin, tertutup, menarik diri dari lingkungan sosial.<sup>2</sup>

Gangguan kepribadian skizoid ini akan menyulitkan mahasiswa tersebut berfungsi dengan baik di ma'had, kampus, sosial, atau bidang lainnya yang membutuhkan interaksi sosial. Gangguan ini dapat kurangi dengan cara *intervensi* atau mengubah perilaku mahasiswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui bimbingan konseling islam dengan terapi realitas.

Menurut Ainur Rahman Faqih, bimbingan konseling islam memberikan pemahaman kepada konseli mengenai berbagai permasalahannya. Sehingga konseli memahami tentang dirinya beserta permasalahan baik dengan dirinya dan pihak-pihak lain, seta memahami tentang lingkungannya. Hal ini juga sejalan dengan salah satu tujuan bimbingan konseling Islam yang dikemukakan oleh bahwa agar individu memiliki pengetahuan dan informasi tentang lingkungan dan agar mampu berinteraksi dengan orang lain.<sup>3</sup>

Salah satu ayat yang membahas tentang konseling Islam adalah QS Al-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya:

*“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*

---

<sup>2</sup> Laksita Wulya Danastri, *Efektif Konseling Restrukturisasi Kognitif Untuk Menurunkan Kecenderungan Gangguan Skizoid Pada Anak*, Jurnal Psikologi

<sup>3</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan:Perdana Publishing, 2018), h.37

Konseling realitas sebagai terapi dalam bimbingan konseling islam adalah terapi yang cocok untuk membantu mengurangi gangguan kepribadian skizoid. Penggunaan konseling realitas akan membuat mahasiswa berlatih perilaku baru, belajar menyesuaikan diri dengan yang lain, belajar memberi dan menerima masalah berdasarkan masukan anggota lain. Tujuan dari terapi realitas adalah mengajak konseli untuk memahami dunia nyata.<sup>4</sup>

Terapi realitas memberikan modifikasi tingkah laku dan memberikan pertolongan yang praktis serta relative sederhana. Terapi realias dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian atau kesehatan mental konseli secara sukses, dengan cara memberikan tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas Untuk Mengurangi Skizoid Mahasiswa Di Ma’had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”**

## **B. Batasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan di atas, maka penulis membatasi penelitian bahwa penelitian ini hanya untuk mengurangi skizoid pada mahasantri baru di Ma’had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas. Agar penelitian ini terarah maka penulis memberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup> Rahayu Fadilah, *Konseling Terapi Realitas Untuk Mengurangi Perilaku Narsistik Peserta Didik Berprestasi SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*,

1. Bagaimana gambaran skizoid yang dialami mahasiswa di ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang?
2. Bagaimana konseling islam dengan teknik realitas dalam mengurangi skizoid mahasiswa di ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh konseling Islam dengan teknik realitas dalam mengurangi skizoid mahasiswa ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang

##### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran skizoid yang dialami mahasiswa di ma'had Universitas Islam Negeri Fatah Palembang
- b. Untuk mengetahui konseling islam dengan teknik realitas dalam mengurangi skizoid mahasiswa ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya sekaligus memperluas khasanah keilmuan dan mengembangkan penelitian di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman peneliti.
- b. Institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan dan relevansi bagi para pembaca khususnya prodi Bimbingan Penyuluhan Islam agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- c. Bagi konselor, penelitian ini dapat dijadikan salah satu terapi yang efektif dalam membantu mengurangi skizoid mahasiswa.
- d. Penelitian ini diharapkan menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan Laporan**

**BAB I** Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian..

**BAB II** Tinjauan Teori yang berisikan tentang tinjauan pustaka, kerangka teori yang terdiri dari pengertian konseling Islam, fungsi konseling Islam, tujuan konseling Islam, prinsip-prinsip konseling Islam, pengertian teknik realitas, tujuan teknik realitas, karakteristik teknik realitas, proses pelaksanaan teknik realitas, pengertian skizoid, ciri-ciri skizoid, faktor-faktor penyebab skizoid,

BAB III Berisikan metode penelitian, bagian ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan laporan.

BAB IV Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran skizoid yang dialami mahasiswa di ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang dan pelaksanaan konseling islam dengan teknik realitas dalam mengurangi skizoid mahasiswa di ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang, analisis data penelitian, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB V Bagian ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang dan arti penting penelitian yang dilakukan serta sebagai hasil pengetahuan yang lebih luas, maka perlu adanya tinjauan pustaka dan sebagai pertimbangan dalam penulisan penelitian ini:

Penelitian oleh Aqiel Ajiz Alfaris (2019) “Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengurangi Gangguan Kepribadian Mahasiswa Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampek Surabaya”.<sup>5</sup> Hasil penelitian ini bahwa terdapat perubahan terhadap pola pikir, emosi, dan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini gangguan kepribadian yang diteliti adalah stress kronik, sedangkan penelitian yang peneliti meneliti tentang gangguan schizoid. Perbedaan lainnya adalah subjek dan tempat penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama menggunakan bimbingan konseling islam dan terapi realitas dalam mengurangi gangguan kepribadian pada mahasiswa.

Penelitian oleh Siti Rahayu Fadilah (2019) “Konseling Terapi Realitas Untuk Mengurangi Perilaku Narsistik Peserta Didik Berprestasi SMP Negeri

22

---

<sup>5</sup>Aqiel Ajiz Alfaris, “Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengurangi Gangguan Kepribadian Mahasiswa Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampek Surabaya”, Skripsi, 2019

Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>6</sup> Hasil enelitian ini menunjukkan bahwa kecendrungan perilaku narsistik subjek pada saat fase *baseline* dan intervensi mengalami perbedaan. Pada saat *baseline* skor mencapai angka hingga 16 %. Sedangkan pada fase intervensi, pada pertemuan ketiga perilaku narsistik subjek mengalami penurunan sebesar 6 % hingga akhir intevensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini membahas mengenai perilaku narsistik pada siswa berprestasi sedangkan peneliti ini membahas mengenai gangguan kepribadian skizoid. Perbedaan lainnya adalah beda subjek dan tempat penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama menggunakan bimbingan konseling islam dan terapi realitas dalam mengurangi gangguan kepribadian pada mahasiswa.

Penelitian oleh Laksita Wulya Danastri (2019) “Efektif Konseling Restrukturisasi Kognitif Untuk Menurunkan Kecenderungan Gangguan Skizoid Pada Anak”.<sup>7</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan dampak gangguan schizoid pada anak. Anak telah menunjukkan banyak perubahan salah satunya aktivitas anak yang semakin beragam, anak tidak lagi diam menyendiri dan mulai beraktivitas dengan teman sebayanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah perbedaan teknik konseling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan konseling restrukturisasi kognitif dalam mengurangi gangguan kepribadian schizoid.

---

<sup>6</sup> Rahayu Fadilah, *Konseling Terapi Realitas Untuk Mengurangi Perilaku Narsistik Peserta Didik Berprestasi SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*,

<sup>7</sup> Laksita Wulya Danastri, *Efektif Konseling Restrukturisasi Kognitif Untuk Menurunkan Kecenderungan Gangguan Skizoid Pada Anak*, Jurnal Psikologi



Sedangkan .Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas pengurangan gangguan skizoid.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Konseling Islam**

#### **a. Pengertian Konseling Islam**

Secara etimologi, kata konseling berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari bahasa latin yaitu “*councilum*” artinya “bersama”atau “bicara bersama”.<sup>8</sup> Berdasarkan literatur bahasa Arab, kata konseling disebut *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyarah*. Secara etimologi, kata *Irsyad* berarti *Alhuda, Ad-dalah*, yang dalam bahasa Indonesia artinya petunjuk.<sup>9</sup> Makna konseling meliputi proses (*process*), hubungan (*interaction*), menekankan pada masalah yang dihadapi klien (*performance, relationship*), profesional, nasehat (*advice, advise, advisable*). Sehingga kata kunci yang bisa diambil dari defenisi ini adalah proses interaksi antara pihak yang profesional dengan pihak yang bermasalah yang lebih menekankan pada pemberian *advise* atau *advisable*.<sup>10</sup>

Konseling menurut Rogers adalah hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik.<sup>11</sup> Menurut English dan English,

---

<sup>8</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan:Perdana Publishing, 2018), h.. 38

<sup>9</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), h. 1.

<sup>10</sup> Tarmizi, *Log., Cit*

<sup>11</sup> Namora Lumungga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling; Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 2

konseling adalah suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seorang berusaha keras untuk membantu mengatasi masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka menyesuaikan diri.<sup>12</sup>

Rochman Natawijaya mendefinisikan konseling sebagai satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan konseling. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.<sup>13</sup>

Prayitno mengemukakan bahwa konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan hubungan terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai timbale balik antara individu, dimana seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.<sup>14</sup> menurut Tolbert, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang di mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang

---

<sup>12</sup> M. Fuad Anwar, *Op., Cit*, h.. 3

<sup>13</sup> Ismail Suardi Wekke, *Peserta Didik dan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h. 18.

<sup>14</sup> M. Fuad Anwar, *Op., Cit*, h.. 20

dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.<sup>15</sup>

Istilah atau kata islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata tersebut dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat, sentosa dan dapat berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.

<sup>16</sup> Menurut Harun Nasution, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul yang ajaran-ajarannya tidak saja mengenal satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.<sup>17</sup>

Menurut Thohari Musnamar, konseling islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu kepada eksistensinya kepada makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian menurut Az-Zahrani menjelaskan bahwa konseling dalam Islam adalah salah satu tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua Rasul dan Nabi-Nya.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muh. Arif, *Metodologi Studi Islam; Suatu Kajian Integratif*, ( Sumatera Barat: ICM Publisher, 2020), h.117

<sup>16</sup> M. Fuad Anwar, *Op., Cit*, h.. 20

<sup>17</sup> Neneng Nurhasanah, Amrullah Hayatuddin, Yayat Rahman Hidayat, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 68

<sup>18</sup> Tarmizi, *Op., Cit*. h. 27-28

Selanjutnya menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky, istilah konseling islami sebagai suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya dirinya dapat mengembangkan potensi akal pikiran, jiwa, keamanan, dan dapat keyakinannya, serta menanggulangi hidup dengan lebih baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Quran As-Sunnah Rasulullah SAW.<sup>19</sup>

Menurut Anwar Sutoyo, konseling islam adalah proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau sekelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas professional dalam hal pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, dan pengarahan diri untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai ajaran Islam.<sup>20</sup> Erhamwildah mendefenisikan konseling Islami adalah bantuan yang diberikan kepada klien (orang bermasalah) oleh seorang yang ahli dalam konseling untuk membantu klien memecahkan permasalahannya sesuai tuntunan Al-Quran dan Al-Hadits, sehingga klien mampu menggunakan potensi-potensinya untuk menghadapi hidup dan kenyataan hidup dengan wajar dan benar.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling Islam adalah proses pemberi bantuan dari konselor kepada klien yang merujuk

---

<sup>19</sup> M. Fuad Anwar, *Op., Cit.*, h.. 17

<sup>20</sup> Agus Sukirno, *Modul Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Serang: A-Empat, 2013), h. 51

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 52

pada Al-Quran dan Al-Hadits agar tercapai kebahagiaan di dunia dan dia akhirat.

#### **b. Fungsi Konseling Islam**

Keberadaan konseling Islami sebagai suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang membutuhkan bantuan, sudah sepantasnya mengarahkan mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya dan keyakinan sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Quran dan As-sunnah Rasulullah SAW.

Menurut Tohari Musmanar, fungsi konseling Islami diantaranya adalah:<sup>22</sup>

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi presentatif, yakni membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

---

<sup>22</sup> Tarmizi, *Op., Cit.* h. 47

Menurut Arifin, fungsi konseling Islam dibagi menjadi 2 fungsi utama yaitu:<sup>23</sup>

1) Fungsi Umum

- a) Mengusahakan agar konseli terhidar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
- b) Membantu memecahkan kesulitan yang di alami oleh setiap konseli.
- c) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari konseli yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri.
- d) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan konseli sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.
- e) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh konseli.

2) Fungsi Khusus

- a) Fungsi penyaluran. Fungsi ini menyangkut bantuan kepada konseli dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya.
- b) Fungsi menyesuaikan konseli dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, konseli dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 47

- c) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan konseli.

Konseling Islami berperan dalam membina kesadaran psikis konseli semata, juga membina kesadaran spiritualnya dalam rangka pengembangan kepribadian menuju kepribadian insan kamil. Dalam pengembangan kepribadian ini tentunya mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan moral Islam.<sup>24</sup>

### c. Tujuan Konseling Islam

Secara umum, tunjangan konseling Islami membentuk dan mengembangkan manusia menjadi pribadi yang utuh sebagai hamba Allah yang memiliki tugas menjadi khalifah di bumi, baik dalam bidang Akidah, ibadah, dan Akhlak maupun dalam bidang pendidikan, pekerjaan, keluarga dan masyarakat agar tercapai kebahagiaan dunia dan di akhirat. Munandir menyatakan tentang tujuan konseling Islami adalah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Pandangan Munandir ini, menunjukkan bahwa tujuan yang harus dicapai dalam praktik konseling Islami adalah mewujudkan pribadi mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat sebuah keputusan.<sup>25</sup>

Menurut Munandir tujuan konseling Islami adalah untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, . h. 52

<sup>25</sup> Tarmizi, *Op.*, *Cit.* h. 36

melaksanakan keputusan tersebut.<sup>26</sup> Menurut Tirmizi, tujuan konseling Islam adalah membantu individu agar dapat memahami hakikat dirinya sebagai khalifah, agar mampu memposisikan dirinya sebagai hamba dan meyakini bahwa segala bentuk cobaan merupakan ujian yang harus disyukuri.<sup>27</sup>

Menurut Muhammad Surya, konseling Islam memiliki tujuan yang harus dicapai antara lain:<sup>28</sup>

- 1) Agar individu memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan dalam pekerjaan dan karirnya.
- 2) Agar memiliki kemampuan dalam pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan dan pengarahan diri.
- 3) Agar memiliki pengetahuan dan informasi tentang lingkungan.
- 4) Agar memiliki mampu berinteraksi dengan orang lain
- 5) Agar mampu mengatasi masalahnya dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Agar dapat memahami, menghayati, mengamalkan kaidah-kaidah ajaran Islam yang berkaitan dengan pekerjaan dan kariernya.

Pandangan lain mengenai tujuan konseling Islami juga disampaikan oleh Ahmad Mubarak, tujuannya secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai

---

<sup>26</sup> Sahrul Tanjung, *Bimbingan dan Konseling Islami di Pesantrenn* (Medan:Umsu Press, 2021), h.45

<sup>27</sup> Tarmizi, *Op., Cit.* h. 36-37

<sup>28</sup> Sahrul Tanjung, *Op., Cit.* h. 46

<sup>29</sup> Tarmizi, *Op., Cit.* h. 37



(*mutmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).

- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Konseling Islami diharapkan dapat mendorong individu agar sadar diri sebagai manusia yang diciptakan (makhluk), yang memiliki tujuan dalam kehidupannya. Saiful Akhyar juga merumuskan tujuan pokok konseling Islami, diantaranya sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah.
- 2) Membantu konseli agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah .
- 3) Mendoron konseli untuk tawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah.
- 4) Mengarahkan konseli agar mendekatkan diri setulus-tulusnya kepada Allah dengan senantiasa beribadah secara nyata, baik yang wajib (shalat, zakat, puasa dan haji) maupun yang sunnat (zikir, membaca, Al-Quran, berdoa).
- 5) Mengarahkan konseli agar *istiqomah* menjadikan Allah konselor yang Maha Agung sebagai sumber ketenangan ini.

---

<sup>30</sup> Sahrul Tanjung, *Op., Cit*, h. 50-5

- 6) Membantu konseli agar dapat memahami, merumuskan, mendiagnosis masalah dan memilih alternatif terbaik penyelesaian masalah dan sumber ketenangan hati.
- 7) Menyandarkan konseli akan potensinya dan kemampuan ikhtiarnya agar dapat melakukan *self counseling*.
- 8) Membantu konseli menumbuhkembangkan kemampuannya agar dapat mengantisipasi masa depannya dan jika memungkinkan dapat pula menjadi konselor bagi orang lain.
- 9) Menuntun konseli secara mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit/ kotoran hati (*amrad al-qulub*), sehingga ia memiliki mental/ hati sehat/ bersih (*qalibun salim*) dan jiwa tenteram (*nafs mutmainnah*).
- 10) Menghantarkan konseli ke arah hidup yang tenang (sakinah) dalam suasana kebahagiaan hakiki (dunia dan akhirat).

#### **d. Prinsip-Prinsip Konseling Islam**

Prinsip diartikan sebagai jati diri konseli bersangkutan tentang ciri khas sesuatu. Dalam konteks bimbingan dan konseling Islami, prinsip merupakan ciri khas yang membedakan kajian konseling dengan kajian-kajian lainnya. Rancangan prinsip-prinsip konseling Islam pada umumnya berkenaan dengan sarana pelayanan, penyelenggaraan

pelayanan. Adapun prinsip-prinsip konseling Islam adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan.
- 2) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu.
- 3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan.
- 4) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan pelaksanaan.

Menurut Basri, prinsip-prinsip konseling dalam Islam adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Konseling harus menyadari hakikat manusia, dimana bimbingan dapat memberi nasehat merupakan sesuatu yang penting dalam Islam.
- 2) Konselor sebagai contoh kepribadian, seharusnya dapat memberi kesan yang positif kepada konseli.
- 3) Konseling Islam sangat mendukung konsep saling menolong dalam kebaikan.
- 4) Konselor haruslah mempunyai latar belakang agama (aqidah, syaria, fiqh dan akhlak) yang kuat.
- 5) Konselor haruslah memahami konsep manusia menurut pandangan Islam, sehingga dapat menyadarkan dan mengembangkan personality yang seimbang pada kita.
- 6) Pembinaan kerohanian, hendaklah melalui ibadah dan latihan-latihan keagamaan.

---

<sup>31</sup> Ahmad Saefulloh, Mellyarti Syarif dan Dahrizal, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), h. 83

<sup>32</sup> Tarmizi, *Op., Cit.* h. 70

## 2. Teknik Realitas

### a. Pengertian Teknik Realitas

Konseling realitas dicetuskan oleh William Glasser. Pada tahun 1961 Glasser mempublikasikan konsep konseling realitas. Konseling realitas merupakan bentuk terapi yang berorientasi pada tingkah laku sekarang dan merupakan suatu proses yang rasional. Klien diarahkan untuk menumbuhkan tanggung jawab bagi dirinya.<sup>33</sup> Konseling realitas sebagai pendekatan teoritis, menekankan bahwa “semua perilaku dihasilkan dalam diri kita untuk tujuan memuaskan satu atau lebih kebutuhan dasar. Konseling realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang.”<sup>34</sup>

Menurut Mulawarman, konseling realita adalah salah satu pendekatan dalam ilmu konseling yang menekankan bahwa semua perilaku yang dihasilkan dalam diri kita adalah jalan keluar untuk memuaskan satu atau lebih dari kebutuhan-kebutuhan dasar sebagai manusia.<sup>35</sup> Konseling realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan guru atau konselor di sekolah dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian atau kesehatan mental konseli secara sukses dengan cara memberikan tanggung jawab

---

<sup>33</sup> Namora Lumungga Lubis Husnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 133

<sup>34</sup> Endang Pudjiastuti, *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), h. 167

<sup>35</sup> Mulawarman, *Problematika Penggunaan Internet*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 92

kepada konseli bersangkutan. Konseling realitas lebih menekankan pada masa kini.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling realitas adalah salah satu pendekatan dalam konseling yang berfokus pada masa sekarang dan masa depan (tidak pada masa lalu).

#### **b. Tujuan Teknik Realitas**

Secara umum, tujuan utama dari terapi realitas adalah kemampuan untuk mencapai kepuasan terhadap kebutuhan dasarnya, maka secara bersamaan ia telah bertanggung jawab bagi dirinya sendiri. Terapi realitas membantu individu membina kepribadian kesehatan mental konseli secara sukses dengan memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan.<sup>37</sup>

Konseling realitas memfokuskan pada perilaku yang sekarang. Tujuan teknik ini adalah untuk membantu seseorang untuk mencapai otonomi. Tujuan lainnya adalah agar individu mencapai identitas keberhasilan. Konseling realitas bertujuan untuk membantu menghubungkan ulang (*reconnected*) konseli dengan orang lain untuk mendorong pada pencapaian *quality word*.<sup>38</sup>

Hal yang terpenting dalam konseling realitas adalah penciptaan kondisi yang aman dan nyaman melalui hubungan profesional yang penuh keakraban. Kemudian Wubbolding mengatakan bahwa perubahan

---

<sup>36</sup> Gusmana Lesmana, *Teori dan Pendekatan Konseling*, (Medan: Umsu Press, 2020), h. 169

<sup>37</sup> *Ibid.*,

<sup>38</sup> Mulawarman, Imam Arifudin dan Ajeng Intan Nur Rahmawati, *Konseling Kelompok Pendekatan Realitas; Pilihan dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 12

dapat terjadi pada konseli, konselor perlu memahami prinsip-prinsip yang menyertai dalam teori dan praktik dari konseling realita yang meliputi hal-hal berikut: konseling realitas berorientasi pada masa sekarang, menekankan pada pilihan, tindakan yang terkontrol dan pentingnya suatu hubungan.<sup>39</sup>

Konseling realitas menitik beratkan pada reality individu secara rasional. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep realitas bertujuan untuk menolong individu agar mampu mengurus diri sendiri dan dapat menentukan perilaku dalam bentuk nyata, mendorong klien agar berani bertanggung jawab serta memikul segala resiko yang ada, sesuai dengan kemampuan dan keinginan dalam perkembang dan pertumbuhannya, mengembangkan rencana-rencana nyata dan realistis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perilaku yang sukses, yang dicapaidengan menamamkan nilai-nilai adanya keinginan individu untuk mengubahnya sendiri, tetapi ditekankan pada disiplin dan tanggung jawab atas kedadaran sendiri.<sup>40</sup>

Dalam konseling realitas konselor membantu konseli untuk mengambil pilihan terbaik dari hidupnya, membantu konseli membuat pilihan-pilihan dan tentunya konselor hendaknya fokus pada pilihan yang realistis, baik dan bertanggung jawab. Tujuan umum konseling realitas adalah membantu konseli memenuhi kebutuhan psikologis mereka dengan cara bertanggung jawab, menyenangkan dan memuaskan. Corey

---

<sup>39</sup> Bakhrudin All Habsy, *Panorama Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern (Refleksi Keindahan Dalam Konseling)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), h. 119

<sup>40</sup> Namora Lumungga Lubis Husnida, *Op., Cit.* 136

menambahkan, tujuan dari konseling realita adalah untuk membantu konseli bisa terhubung atau menghubungkan kembali dengan orang-orang yang telah mereka pilih untuk dimasukkan ke dalam dunia kualitas mereka.<sup>41</sup>

### c. Karakteristik Teknik Realitas

Dalam proses konseling, konselor tidak menggunakan waktu yang lama untuk mendengarkan dan memperhatikan keluhan yang paling tidak efektif dalam khasanah perilaku manusia. Berikut karakteristik yang mendasari dari pelaksanaan konseling realitas, sebagai berikut:<sup>42</sup>

#### 1) Penekanan pada pilihan dan tanggung jawab

Konseling realitas menekankan pada pentingnya pilihan dan tanggung jawab individu dalam berperilaku. Dikarenakan individu memilih apa yang mereka lakukan, berarti bahwa individu tersebut hendaknya mampu bertanggung jawab terhadap perilaku yang dipilihnya. Dengan hendaknya membantu individu menyadari adanya fakta bahwa individu tersebut yang bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

#### 2) Penolakan terhadap transferensi

Konselor realita berupaya menjadi dirinya sendiri dalam proses konseling. Untuk itu, maka konselor dapat menggunakan hubungan untuk mengajar para konseli bagaimana berinteraksi dengan orang lain dalam hidup mereka.

---

<sup>41</sup> Bakhrudin All Habsy, *Log., Cit.*,

<sup>42</sup> Mulawarman, Imam Arifudin dan Ajeng Intan Nur Rahmawati, *Op., Cit.* h.11-12

### 3) Penekanan konseling pada saat sekarang

Beberapa konseli datang melakukan konseling yakin bahwa masalahnya berawal dari masa lalu dan mereka harus memperbaiki masa lalu tersebut agar mereka dapat terbantu melalui konseling. Glasser meyakini bahwa individu adalah produk masa lalu tetapi bukan korban masa lalu.

### 4) Penghindaran dari pemusatan pada gejala-gejala perilaku bermasalah

Pemusatan pada gejala-gejala perilaku bermasalah akan melindungi konseli dari kenyataan bahwa hubungan saat ini memang tidak memuaskan. Dengan demikian, maka konselor realita meluangkan waktu sesedikit mungkin terhadap gejala-gejala perilaku bermasalah tersebut karena hal itu hanya berlangsung selama gejala-gejala tersebut diperlukan untuk menangani hubungan yang tidak memuaskan atau ketidakpuasan hubungan dasar.

#### **d. Proses Pelaksanaan Teknik Realitas**

Menurut Thopson, dkk, ada delapan tahap dalam konseling realita yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseli
- 2) Fokus pada perilaku sekarang
- 3) Mengeksplorasi total *behavior* konseli
- 4) Konseli menilai diri sendiri dan melakukan evaluasi

---

<sup>43</sup> Risqy Ramadita, *Pelaksanaan Konseling Pribadi dengan Teknik Realitas untuk Mengurangi Perilaku Bullying Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Radin Intan Bandar Lampung*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tahun 2016/2017



- 5) Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab
- 6) Membuat komitmen
- 7) Tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli
- 8) Tindak lanjut

Menurut Ivey, teknik realitas dibagi menjadi 4 fase yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Fasel I yaitu Keterlibatan (*Involvement*).

Glasser menekan pada pentingnya konselor untuk mengkomunikasikan perhatian kepada konsel. Perhatian tersebut diwujudkan dalam bentuk kehangatan hubungan, penerimaan, penghayatan dan pemahaman terhadap konseli. Salah satu cara terbaik untuk menunjukkan perhatian konselor terhadap konseli tersebut dengan sepenuh hati. Disamping itu, untuk mempercepat komunikasi antara konselor dan konseli ialah penggunaan topik netral pada awal pertemuan, khususnya yang berkaitan dengan kelebihan konseli.

- 2) Fase II yaitu Pemusatan pada tingkah laku saat sekarang, bukan pada perasaan (*Focus on Present Behavior Rather than on Feeling*)

Pemusatan pada tingkah laku saat sekarang bertujuan untuk membantu konseli agar sadar terhadap apa yang dilakukan yang menjadikannya mengalami perasaan atau masalah seperti yang dirasakan atau dialami sekarang. Glasser menyadari bahwa tingkah laku manusia terdiri atas apa yang ia lakukan, pikirkan, rasakan dan alami secara fisiologis. Glasser menekankan pada apa yang dilakukan

---

<sup>44</sup> Gusmana Lesmana, *Op., Cit.*, h. 179-181

dan difikirkan individu daripada apa yang dirasakan dan alami secara fisiologis. Hal ini terjadi karena sukar bagi kita untuk mengubah perasaan dan pengalaman seseorang tanpa mengubah apa yang dilakukan dan difikirkan terlebih dahulu.

3) Fase III Belajar kembali (*Relearning*).

- a. Pertimbangan nilai (*value judgment*). Konseli perlu dibantu menilai kualitas apa yang dilakukannya dan menentukan apakah tingkah laku tersebut bertanggung jawab atau tidak. Maksudnya, setelah konseli menyadari tingkah lakunya yang menyebabkan ia mengalami masalah seperti yang dihadapinya sekarang, kemudian ia hendaknya dibantu oleh konselor untuk menilai apakah yang dilakukan itu dapat mencapai tujuan hidupnya dan memenuhi kebutuhand dasarnya. Tanpa adanya kesadaran konseli mengenai ketidakefektivan tingkah laku dalam mencapai tujuan hidupnya maka tidak mungkin ada perubahan pada diri konseli tersebut.
- b. Perencanaa tingkah laku yang bertanggung jawab (*planning responsible behavior*). Konselor bersama-sama dengan konseli membuat rencana tindakan efektif yang akan mengubah tingkah laku yang tidak bertanggung jawab kearah tingkah laku yang bertanggung jawab sehingga konseli dapat mencaai tujuan yang diharapkan. Rencana tindakan yang efektif berupa rencana yang sederhana, dapat dicapai , terukur, segera dan terkendali oleh konseli.

c. Kesepakatan (*commitment*). Glasser yakin bahwa suatu rencana akan bermanfaat jika konseli membuat suatu komitmen khusus untuk melaksanakan rencana yang telah disusunnya atau dibuatnya. Komitmen tersebut dapat dibuat secara lisan atau tulisan.

#### 4) Fase IV Evaluasi.

Tiada kata ampunan (*NoExcuse*) karena tidak semua rencana dapat berhasil, maka konselor tidak perlu mengeksplorasi alasan-alasan mengapa konseli gagal dalam melakukan rencana yang dibuatnya. Oleh karena itu, konselor memusatkan perhatian pada pengembangan rencana baru yang lebih cocok pada konseli untuk mencapai tujuan.

Membatasi hubungan (*eliminate punishment*). Konselor yang berorientasi konseling realita tidak akan memberikan hukuman pada konseli yang gagal melaksanakan rencananya sebab hukuman tidak akan mengubah tingkah laku melainkan memperkuat gagal konseli. Glasser menekankan pentingnya konselor memberikan kesempatan bagi konseli untuk mengalami konsekuensi alamiah atau akibat logis dari kegagalannya. Untuk itu, konselor mendorong konseli untuk bertanggung jawab dengan rencananya sendiri.

### 3. Skizoid

#### a. Pengertian Skizoid

Gangguan kepribadian skizoid adalah gangguan kepribadian berupa pelepasan diri dari hubungan sosial dan ekspresi emosional yang tidak

terbatas dalam hubungan interpersonal.<sup>45</sup> Menurut Wisnu, gangguan kepribadian skizoid adalah pola pelepasan diri dari hubungan sosial dan keterbatasan rentang ekspresi emosional.<sup>46</sup> Gangguan kepribadian skizoid adalah memilih kecenderungan untuk melihat ke dalam dirinya sendiri dan usaha keras untuk keluar sehingga kurang ekspresif secara emosional dan mengejar interes yang tidak jelas. Yang mengalami skizoid terus berupaya untuk melepaskan lepasan diri relasi sosial yang bersifat terbatas baik dalam relasi personal maupun sosial masyarakat.<sup>47</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa skizoid adalah salah satu gangguan kepribadian yang cenderung melepaskan diri dari hubungan sosial dan keterbatasan rentang ekspresi emosional.

#### **b. Ciri-Ciri Skizoid**

Ciri-ciri umum gangguan skizoid adalah tidak memiliki minat dalam membina relasi sosial, seks dan dingin secara emosional sekalipun dalam keluarga, beraktivitas sendiri, dan acuh pada pujian dan kritikan.<sup>48</sup> Individu dengan gangguan skizoid tampak kurang tertarik dengan keintiman, tampak tak peduli dengan kesempatan untuk mengembangkan hubungan dekat dengan orang lain dan cenderung tidak memperoleh banyak kepuasan ketika berada dilingkungan keluarga ataupun kelompok sosialnya. Mereka juga jarang mengalami emosi yang kuat seperti marah

---

<sup>45</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lumungga Lubis, *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 97

<sup>46</sup> Wisnu Catur Bayu Pati, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), h. 104

<sup>47</sup> Herri Zan Pieter, Bertasaida Janiwarti dan Marti Sargih, *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 231

<sup>48</sup> *Ibid.*,

dan sukacita. Individu dengan gangguan kepribadian skizoid suka lebih suka menghabiskan waktu sendiri daripada bersama orang lain. orang dengan gangguan kepribadian skizoid tampak acuh terhadap persetujuan atau kritik dari orang lain dan tidak tampak terganggu oleh apa yang orang lain pikirkan tentang mereka.<sup>49</sup>

Gejala-gejala dari gangguan skizoid adalah<sup>50</sup>

- 1) Cenderung menyendiri dan perilaku pelepasan dalam hubungan sosial dari berbagai ragam emosional yang tidak terbatas.
- 2) Perasaan dan sikap dingin secara emosional kepada orang lain.
- 3) Minimnya hubungan interpersonal dan keluarga.
- 4) Minat terhadap hubungan seksual sangat terbatas sekali.
- 5) Tidak bersabhat dan tak peduli pada pujian atau kritikan orang.

Menurut Mark Durand dan David H Barlow, gejala-gejala klinis dari gangguan skizoid:<sup>51</sup>

- 1) Aspek kognitif orang yang mengalami skizoid

Tingkat intelegensi penderita skizoid tergolong cukup baik. Akan tetapi pola pikirnya sempit, tidak lazim, mementingkan diri sendiri dan selalu menganggap dirinya seorang pengamat atau pemerhati (orang konsptual) bukan seorang partisipan

- 2) Aspek afeksi orang yang mengalami skizoid

Penderita skizoid selalu gagal dalam menjalani kehidupan emosi yang normal. Secara emosional memiliki perasaan dingin, kaku, datar

---

<sup>49</sup> Wisnu Catur Bayu Pati, *Log., Cit*

<sup>50</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lumungga Lubis, *Log., Cit*,

<sup>51</sup> Herri Zan Pieter, Bertasaida Janiwarti dan Marti Sargih, *Op., Cit*, h. 231-232

kepada orang lain. tidak menginginkan dan tidak menikmati emosional dalam kedekatan dengan orang lain. gaya hidup yang introvert dan kurang memiliki rasa empati. Mereka kurang tertarik dalam afeksi romantic atau relasi sosial.

### 3) Aspek konatif orang yang mengalami skizoid

Penderita gangguan skizoid sering melakukan pengabaian dengan relasi personal, senang menyendiri, melepaskan relasi sosial dalam berbagai ragam emosi, egois, tidak bersahabat, pemalu dan tak pernah kecewa sekalipun tak punya teman. Bahkan tidak butuh hubungan personal dengan anggota keluarga, tidak peduli situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya dan minat hubungan seksual pun sangat terbatas.

### c. Faktor-Faktor Penyebab Skizoid

secara umum faktor-faktor penyebab gangguan kepribadian skizoid yaitu:<sup>52</sup>

- 1) Faktor biologis, yaitu akibat gen yang dihasilkan gangguan kepribadian dan faktor fenotipe yaitu cara gen itu diekspresikan.
- 2) Faktor psikologis, yaitu akibat dari berbagai macam emosi yang sangat terbatas, perilaku rigid (kaku) dan ketidakmampuan untuk terlibat secara interpersonal.

---

<sup>52</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lumungga Lubis, *Log., Cit,*

- 3) Faktor sosiokultural, yaitu akibat isolasi sosial, kurang memiliki keterampilan dalam hubungan sosial dan kurang tertarik pada hubungan dekat seperti hubungan seksual dan sosial.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erikson menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap mereka.<sup>53</sup>

Berdasarkan tempatnya, jenis penelitian ini termasuk penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian *field research* atau penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.<sup>54</sup> Dapat dipahami bahwa peneliti akan langsung terjun ke tempat penelitian dan terlibat dengan subjek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Artinya dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari

---

<sup>53</sup> Albi Algito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7

<sup>54</sup> Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif; Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 4



pada angka.<sup>55</sup> Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat tentang situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>56</sup> Deskriptif kualitatif mengolah data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian

### C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>57</sup> Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama penelitian berlangsung. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari berbagai sumber datanya.

Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to*

---

<sup>55</sup> Albi Algito & Johan Setiawan, *Op, Cit*, h. 8

<sup>56</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jawa Barat: Grasindo, 2010), h. 9

<sup>57</sup> Sandu Siyoto dan Muhammas Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67.

*date*.<sup>58</sup> Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dilapangan penelitian melalui observasi, wawancara. Jadi, sumber primer merupakan sumber langsung (subjek pertama) yang memberikan data penelitian.<sup>59</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 mahasiswa baru yang mengalami gangguan skizoid di ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, sumber sekunder melalui orang lain didapatkan dari *mudabbirah* di ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang.

## D. Teknik Pengumpul Data

Pengumpul data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara

---

<sup>58</sup> Sandu Siyoto dan Muhammas Ali Sodi, *Op., Cit.* h. 67-68.

<sup>59</sup> Muharto dan ArisandyAmbarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2016), h. 82

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 68

mendalam.<sup>61</sup> Menurut Zohrahayaty, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>62</sup>

Dalam data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, diantaranya adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Menurut Siregar, wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.<sup>63</sup> Menurut Berg, tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi.<sup>64</sup>

Isi teks wawancara berisikan pertanyaan tentang gambaran gangguan kepribadian skizoid yang dialami mahasiswa baru Bagaimana gambaran gangguan kepribadian skizoid yang dialami mahasiswa baru di ma'had Universitas Islam Negeri Fatah Palembang. Informan yang akan diwawancarai adalah 3 orang mahasiswa baru, dan *mudabbirah* di ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang..

---

<sup>61</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoardjo: Zifatama, 2015), h. 104.

<sup>62</sup> Zohrahayaty, dkk, *Karakteristik Penelitian Ilmu Komputer*, (Yogyakarta: Deepublis Publisher, 2019), h. 200.

<sup>63</sup> Syafian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ( Jakarta: Kencana: 2013), h.. 18

<sup>64</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Prakti*, Sekolah Tinggi Ilmu Theologia Jaffray, 2019.

## 2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.<sup>65</sup> Peneliti akan langsung mengumpulkan data dari lapangan dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan menjadi pengamat dan partisipan. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah perilaku sehari-hari mahasiswa baru di ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.<sup>66</sup> Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis lainnya. Dokumen merupakan catatan setiap peristiwa yang sudah berlalu. Data dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa rekaman wawancara, foto subjek, buku, jurnal dan data subjek dari registrasi mahasiswa di di ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang.

---

<sup>65</sup> Mamik, *Op., Cit.* h.. 104.

<sup>66</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.. 145

## E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang yang berlokasi di jalan Prof . K. H. Zainal Abidin Fikri, No. 1 KM 3,5 Palembang.

## F. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan dengan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.<sup>67</sup> Dalam hal ini, penulis akan menggunakan istilah subjek sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*pusposive sampling*). Teknik *pusposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>68</sup> Penentuan sumber informasi secara *pusposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan terlebih dahulu.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru yang memiliki mengalami gangguan kepribadian skizoid.

Kriteria penentuan subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Memiliki ciri-ciri skizoid yaitu lebih suk menyendiri, memilih untuk melakukan aktivitas sendiri, tidak menginginkan atau menikmati hubungan yang dekat, merasa tidak senang dan kesulitan mengekspresikan emosi.
- b. Mahasiswa baru yang tinggal di ma'had Al-Jamiah Al-Fikri

---

<sup>67</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), h. 216.

<sup>68</sup> Tarjo, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher 2019), h. 57

c. Berumur 18-21 tahun

## 2. Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi inti dari problematika penelitian.<sup>69</sup> Menurut Pakpahan, objek penelitian adalah ruang lingkup kecil yang menjadi fokus penelitian.<sup>70</sup> Objek dalam penelitian ini adalah gangguan kepribadian skizoid yang dialami mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Seiddel, analisis data adalah mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya. Menurut Moelong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mana dikemukakan oleh Milles dan Hubberman yaitu:<sup>71</sup>

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak,

---

<sup>69</sup> Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metode Ilmiah*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 46

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 46.

<sup>71</sup> Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2014), h. 88-89.

kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang**

Kemajuan peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam kehidupan manusia adalah tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting bagi proses peningkatan Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM. Dalam situasi ini UIN Raden Fatah Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia ikut berperan aktif dalam peningkatan mutu Sumber Daya Manusia, berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya, UIN Raden Fatah Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Agama Islam di Indonesia berupaya secara terus menerus dan intensif menggali pendekatan keagamaan melalui serangkaian program. Salah satunya program asrama (Ma'had Al-Jami'ah). Adapun yang menjadi dasar hukum pelaksanaan Ma'had Al-Jami'ah ini adalah:

- a. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- b. Undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Standar Nasional Pendidikan



- d. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi  
Perpres No. 129 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Raden Fatah  
Palembang Menjadi UIN Raden Fatah Palembang<sup>72</sup>

Ma'had Al-Jami'ah didirikan oleh UIN Raden Fatah (dulu IAIN Raden Fatah Palembang) yang dirancang untuk menghidupkan suasana keislaman dalam bidang studi Islam, bahasa, dan akhlak. Ma'had Al-Jami'ah ini tepatnya berdiri tanggal 3 Januari 2012. Pada tahap awal ini mahasantri adalah mereka yang menerima beasiswa Bidikmisi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementerian Agama RI. Sebab pada atahap selanjutnya, para mahasantri ini akan masuk ke Ma'had Al-Jami'ah adalah mereka yang diseleksi secara ketat oleh pengelola Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah bertransformasi bukan hanya diperuntukan sebagai asrama melainkan sebagai pusat pembelajaran keagamaan, dengan beberapa program unggulan yang dimiliki diantaranya:

- a. Mengadakan pendidikan atau pelatihan Bahasa Arab
- b. Mengadakan pendidikan atau pelatihan Bahasa Inggris
- c. Mengadakan pendidikan atau pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an
- d. Mengadakan pendidikan atau pelatihan Membaca Kitab Kuning
- e. Mengadakan pendidikan atau pelatihan Tahfiz Al-Quran
- f. Mengadakan pendidikan atau pelatihan Praktek Sholat dan Marhabah.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Muchlis Minako, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang*, Palembang : 2018, hlm. 1.

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm 3

- g. Mengadakan pendidikan atau pelatihan Tartil dan Tilawatil Qur'an Dari beberapa program diatas diharapkan lulusan Ma'had Al-Jami'ah mampu mengembangkan dan mengabdikan dirinya di masyarakat luas.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang**

### **a. Visi**

Menjadi pusat pembinaan akhlak, pemantapan akidah, penyemaian tradisi akademik dalam membentuk ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama

### **b. Misi**

Memberikan pembinaan kepada mahasiswa agar memiliki keluhuran akhlak, kemantapan akidah dan keluasan ilmu pengetahuan serta memberikan pembekalan atas dasar-dasar nilai-nilai Islam, tradisi akademik dan keterampilan keagamaan.<sup>74</sup>

## **3. Tujuan**

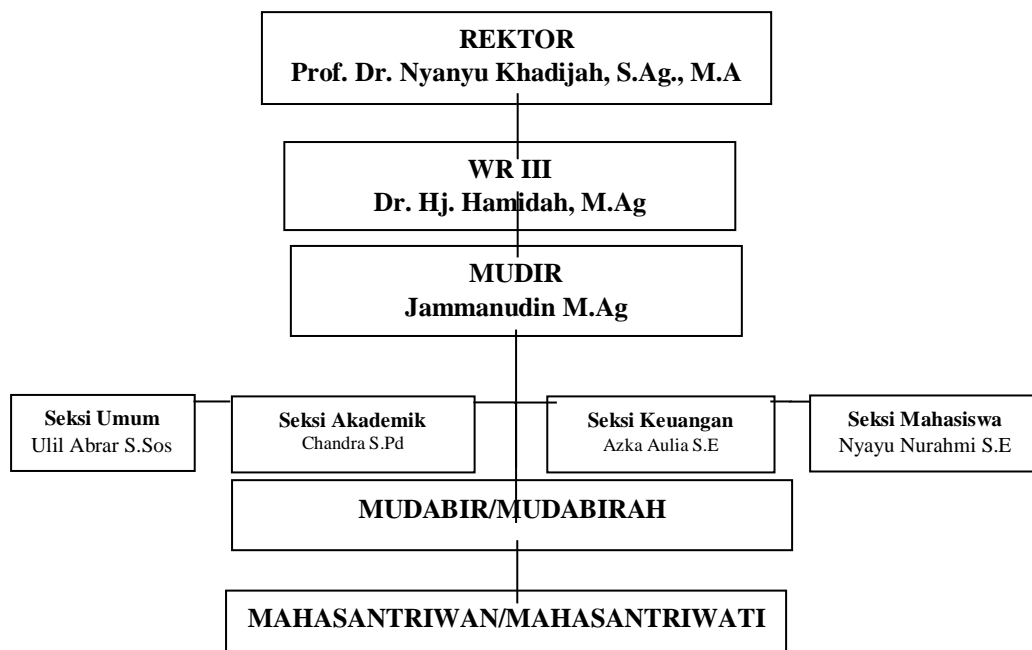
- a. Terciptanya pengembangan kebahasaan bagi mahasiswa
- b. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan ilmu keislaman sebagai pemantapan akidah, pembentukan kepribadian mahasiswa, dan keluhuran akhlak
- c. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kegiatan pendidikan di lingkungan Ma'had
- d. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan.

---

<sup>74</sup>Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 2021/2022

#### 4. Struktur Organisasi Pengelola Upt Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Fatah Palembang

Adapun tugas dan pokok dari struktur keorganisasian Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut:



**Bagan 4.1**

#### Struktur Organisasi Pengelola UPT Ma'had Al-Jamiah

#### 5. pengurusan UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Adapun kepengurusan UPT di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang adalah sebagai berikut:

Pelindung: Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Prof.

Dr. Nyanyu Khadijah, S.Ag., M.A

Penasehat: Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan Dr. Hj. Hamidah,

M.Ag

Mudir Ma'had : Jammanudin M.Ag  
 Seksi Keuangan : Azka Aulia S.E  
 Seksi Kemahasiswaan : Nyanyu Nurahmi S.E  
 Seksi Akademik : Chandra. S.Pd  
 Seksi Umum : Ulil Abrar S.Sos

#### 6. Dewan Pengajar UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang

Adapun dewan pengajar UPT di Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Dewan Pengajar UPT**

No	Nama	Materi
1	Dr. Munir M. Ag	Memberikan Kajian Kitab
2	Drs. KH. Mardhi Abdullah	Ibadah Kemasyarakatan
3	Legawan Isa, M.H.I	Halaqah Fiqh
4	Dr. Nor Huda, M.Ag	Penulisan Karya Tulis Ilmiah
5	Sandy Wijaya, S.Sy, M.H	Pendidika Bahasa Inggris
6	Solihin S.Hum	Pendidikan Bahasa Arab
7	Hasi Syarifi, S.Pd	Pendidikan Seni dan Hadroh

**Tabel 2**  
**Nama-nama Mudabbir Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 2022**

No	Nama	Fakultas	terangan
1	Rizky	Syariah dan Hukum	Bahasa

2	Adikonasa	Tarbiyah dan keguruan	Bahasa
3	Aji Wahyu Putra	Adab dan Humaniora	Kebersihan
4	Usman Baharuddin	Syariah dan Hukum	Kebersihan
5	Dirin Ashari Sanjaya	Tarbiyah dan keguruan	Tahfidz
6	M iqbal Wahyudi	Tarbiyah dan Keguruan	Ibadah

**Tabel 3**  
**Nama-nama Mudabbiro Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang 2022**

No	Nama	Fakultas	Keterangan
1	Ari Rahmawati	Tarbiyah	Administrasi
2	Debby Meisa	FEBI	Administrasi
3	Jannah	Ushuluddin	Tahfidz
4	Nurul Qomariyah	Tarbiyah	Bahasa Arab
5	Vivi Deslita	Tarbiyah	Kebersihan
6	Isna	FEBI	Ibadah

## **7. Fasilitas Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang**

Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang mulai ditempati pada tahun 2010 dengan jumlah satu gedung berlantai 4. Masing-masing kamar memiliki kapasitas sebanyak 4 orang mahasantri dengan fasilitas 2 ranjang tingkat beserta kasur, 2 lemari, 1 kaca cermin, 2 meja belajar, 2 kursi dan satu

kipas angin. Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang yang merupakan wadah pembinaan mental spiritual para mahasiswa memiliki kontribusi dalam rangka merealisasikan visi dan misi UIN Raden Fatah Palembang.<sup>75</sup>

## **8. Jumlah Mahasantri UIN Raden Fatah Palembang**

Adapun jumlah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang pada setiap tahunnya pasti akan berbeda-beda, karena mahasantri yang tinggal di Ma'had khusus yang penerima beasiswa bidik misi mereka hanya wajib tinggal di Ma'had hanya satu tahun selebihnya mereka dipersilahkan untuk mencari tempat di luar Ma'had, namun jika ingin memperpanjang dan tetap ingin tinggal di Ma'had tetap dipersilahkan dengan menjalani tes ulang, dan mentaati dan mengindahkan setiap peraturan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. Adapun jumlah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah tahun 2022 sebanyak 332 mahasantri.<sup>76</sup>

## **9. Tata Tertib Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang**

- a. Mahasantri wajib menjaga nama baik Ma'had Al-Jami'ah dimanapun berada.
- b. Mahasantri wajib berpakaian sopan, bersih dan rapi sesuai akhlak dan syari'at Islam.
- c. Mahasantri wajib menjaga keamanan bersama di Ma'had Al-Jami'ah.
- d. Mahasantri wajib hormat dan patuh pada pimpinan (mudir) Ma'had Al-Jami'ah dan pada pengurus Ma'had Al-Jami'ah.
- e. Mahasantri wajib mengikuti semua kegiatan Ma'had Al-Jami'ah.

---

<sup>75</sup> *Dokumen Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2021/2022*

<sup>76</sup> *Dokumen Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2021/2022*

- f. Mahasantri wajib mengutamakan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dari pada kegiatan organisasi lain.
- g. Mahasantri wajib melakukan absensi elektronik disetiap masuk dan keluar asrama dan juga wajib mengisi daftar hadir disetiap kegiatan berlangsung.
- h. Mahasantri wajib menghafal juz 'amma.
- i. Mahasantri wajib melaksanakan piket harian sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.
- j. Mahasantri wajib menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan Ma'had Al-Jami'ah (kamar, kamar mandi, WC, dan lingkungan area Ma'had Al-Jami'ah).
- k. Mahasantri wajib menjaga dan memelihara barang milik pribadi.
- l. Mahasantri wajib menempatkan semua barang-barangnya sesuai dengan ketentuan pengurus.
- m. Mahasantri wajib memelihara sarana dan prasarana / fasilitas-fasilitas yang telah disiapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah dan tidak dimiliki secara pribadi.
- n. Mahasantri diwajibkan melapor jika keluar Ma'had Al-Jami'ah dilain jam kuliah.
- o. Mahasantri wajib melapor kepada pengurus jika mendapatkan kunjungan (bertamu)
- p. Tamu yang berkunjung ke Ma'had Al-Jami'ah harus berbusana rapi dan sopan serta berlaku sopan pada seluruh penghuni Ma'had Al-Jami'ah

Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan harus dilaksanakan sebagaimana mestinya. Mahasantri wajib mentaati segala ketentuan dalam

peraturan dan tata tertib yang ada. Setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun hal-hal lain yang tidak diatur secara rinci dalam peraturan dan tata tertib ini diserahkan kepada pimpinan dan pengurus Ma'had Al-Jami'ah.

## **B. Deskripsi dan Analisis Data**

### **1. Deskripsi Subjek**

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022. Data-data diambil dan dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan 3 subjek dan *mudabbirah*.

#### a. Subjek 1

Nama : Willa Krisnandi  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Plaju  
Semester : 2

#### b. Subjek 2

Nama : Gustiansyah  
Jurusan : Sistem Informasi  
Alamat : Lubuk Linggau  
Semester : 2

#### c. Subjek 3

Nama : David



Jurusan : Studi Agama-Agama  
Alamat : Mariana Ilir Banyuasin  
Semester : 2

d. Mudabbir

Nama : Ustad Jumhur  
Lama Mengajar : Baru 3 bulan

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Gambaran Skizoid Yang Dialami Mahasiswa Di Ma'had Universitas Islam Negeri Fatah Palembang

Hasil wawancara dengan 3 subjek dan *mudabbir* untuk mengetahui gambaran skizoid yang dialami mahasiswa di ma'had Universitas Islam Negeri Fatah Palembang yang dilakukan pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

#### 1) Aspek Kognitif

##### a) Pola Pikir yang Sempit

Pola pikir yang sempit adalah menolak diri untuk bertoleransi dengan orang lain dengan sebuah perbedaan sosial, dengan ide/saran dari orang lain dan serta persoalan di sekitarnya. Cara berpikir sempit ini akan menimbulkan sikap egosentris dan bisa melahirkan pola pikir yang menyimpang dari arus utama. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Wawancara Indikator Pola Pikirnya Sempit Pada 3 Subjek**  
**Dan Mudabbir<sup>77</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	Kalo mereka menurut kami, pikirannyo agak beda, dio nih meker asrama ini dak menyenangkan samo ngebosenin. Kalo kakak jingok.	Kalo mereka menurut kami, pikirannya lumayan beda, dia nih mikir asrama ini tidak menyenangkan sama biuat bosan. Kalau kakak lihat
2	Subjek 1	Asrama itu tempat yang ngebosenin. Banyak peraturan, banyak pelajaran.	Asrama itu tempat yang bosan. Banyak peraturan, banyak pelajaran.
3	Subjek 2	Asrama adalah tempat kito belajar, belajar dan belajar.	Asrama adalah tempat kita belajar, belajar dan belajar.
4	Subjek 3	Asrama itu cak pesantren, tempat belajar.	Asrama itu seperti pesantren, tempat belajar.

Wawancara pada tabel 4 menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki pola pikir yang sempit mengenai asrama yang mereka tinggali.

---

<sup>77</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

## b) Tidak Lazim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lazim adalah sudah terbiasa, sudah menjadi kebiasaan, sudah umum (terdapat, terjadi, dilakukan dan sebagainya). Tidak lazim adalah perilaku atau kebiasaan yang tidak biasa dilakukan oleh kebanyakan orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Wawancara Indikator Tidak Lazim Pada 3 Subjek Dan**  
***Mudabbir***<sup>78</sup>

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Cak nyo idak aneh, Cuma pendiem be</i>	sepertinya tidak aneh, Cuma pendiam saja
2	Subjek 1	<i>Seperti lingkungan pesantren</i>	Seperti lingkungan pesantren
3	Subjek 2	<i>Biasa kak, kayak asrama pada umumnya</i>	Biasa kak, kayak asrama pada umumnya
4	Subjek 3	<i>Biaso kak, cak asrama laen</i>	Biasa kak, seperti asrama laen

Wawancara pada tabel 5 menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak memiliki sifat yang tidak lazim.

---

<sup>78</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

c) Mementingkan Diri Sendiri

Mementingkan diri sendiri adalah sikap egoisme yang dilakukan oleh seseorang tanpa memperdulikan urusan bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, egois adalah orang yang selalu mementingkan diri sendiri. Hal ini bisa dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Wawancara Indikator Mementingkan Diri Sendiri Pada 3 Subjek Dan Mudabbir <sup>79</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Nah kasus dio betigo ini, agak samo, agak egois, apo kareno dio malu be ngomong maaf.</i>	Nah kasus dia bertiga ini, lumayan sama, lumayan egois, apa karena dia malu saja ngomong maaf.
2	Subjek 1	<i>dak ada rasa apa-apa</i>	tidak ada rasa apa-apa
3	Subjek 2	<i>Raso, dak ado</i>	Raso, tidak ada
4	Subjek 3	<i>Biaso be, wajarlah kalo nak ditolong cak itu be</i>	Biasa saja, wajarlah kalau mau ditolong seperti itu saja

Wawancara pada tabel 6 menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki sifat tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan mementingkan diri sendiri.

<sup>79</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

d) Menganggap Dirinya Seorang Pengamat Atau Pemerhati

Menganggap dirinya sebagai seorang pengamat atau pemerhati maksudnya adalah menganggap dirinya sebagai pemerhati tanpa tidak terlibat sama sekali dengan urusan yang ada disekitarnya. Hal ini bisa dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Wawancara Indikator Menganggap Dirinya Seorang Pengamat Atau Pemerhati Pada 3 Subjek Dan *Mudabbir***<sup>80</sup>

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kuraso, dijingok i nyo be, tipe anak yang dak pulok peduli dengan hal cak itu</i>	Kurasa, dilihati saja, tipe anak yang tidak terlalu peduli dengan hal seperti itu
2	Subjek 1	<i>Lihatn be, jangan ikut campur</i>	Lihati saja, jangan ikut campur
3	Subjek 2	<i>Jingok i bae,</i>	Lihati saja,
4	Subjek 3	<i>Terserah lah kak , dio jugo salah bukan ak.</i>	Terserah lah kak , dia juga salah bukan saya .

Wawancara pada tabel 7 menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak peduli dengan orang lain dan menganggap dirinya sebagai pengamat.

<sup>80</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

## 2) Aspek Afektif

### a) Perasaan Dingin Kepada Orang Lain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dingin hati adalah tidak bergairah dan tidak bersemangat, tidak menaruh perhatian dan tidak gembira. Perasaan dingin kepada orang lain maksudnya bahwa individu sama sekali tidak merasa peduli dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini bisa dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Wawancara Indikator Perasaan Dingin Kepada Orang Lain Pada 3 Subjek Dan Mudabbir<sup>81</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo menurut aku, biaso be, memang anaknyo hobi dewekan.</i>	Kalau menurut saya, biasa saja, memang anaknya hobi sendirian.
2	Subjek 1	<i>Biasa, dak ado raso</i>	Biasa, tidak ada rasa
3	Subjek 2	<i>Dak ado raso kak, biaso be</i>	Tidak ada rasa kak, biasa saja
4	Subjek 3	<i>Biaso be, paling kareno ado butuh be , deketi aku</i>	Biasa saja, paling karena ada butuh saja, deketi saya

---

<sup>81</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

Wawancara pada tabel 8 menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki perasaan dingin dan negatif terhadap orang lain yang mau mendekati mereka.

b) Sikap Dingin Kepada Orang Lain

Sikap dingin kepada orang lain maksudnya bahwa sebuah sikap dalam kegiatan sosial yang memperlihatkan bahwa individu tidak peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Penerapan dari sikap dingin dinilai dapat menghindarkan dari adanya kegelisahan yang disebabkan oleh beban pikiran, stress dan banyak lagi. Hal ini bisa dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 9**  
**Hasil Wawancara Indikator Sikap Dingin Kepada Orang Lain**  
**Pada 3 Subjek Dan Mudabbir<sup>82</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Diem be, dak ado sapaan apo cak itu, apo kareno malu be dio cak itu.</i>	Diem saja, tidak ada sapaan apa seperti itu, apa karena malu saja dia seperti itu.
2	Subjek 1	<i>Deketi, ya udah deketi, aku jingoki be</i>	Deketi, ya sudah deketi, aku lihat saja
3	Subjek 2	<i>sikap cak biaso,</i>	sikap seperti biasa
4	Subjek 3	<i>Sikap aku jingoki be dio, udah</i>	Sikap saya lihat saja dia, sudah

<sup>82</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

Wawancara pada tabel 9 menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki sikap dingin dengan orang lain yang berusaha mendekati mereka.

c) Kaku Kepada Orang Lain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kaku adalah keras dan liat. Kaku kepada orang lain adalah individu lebih mengutamakan apa yang dianggap benar menurut prinsipnya dan berlawanan dengan kepentingan yang dianggap lumrah atau normal di mata orang banyak. Hal ini bisa dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

**Tabel 10**  
**Hasil Wawancara Indikator Kaku Kepada Orang Lain Pada 3**  
**Subjek Dan *Mudabbir***<sup>83</sup>

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kaku, budaknyo.</i>	Kaku, anaknya.
2	Subjek 1	<i>Lihati be, bingung nak mulai obrolan</i>	Lihati saja, bingung mau mulai obrolan
3	Subjek 2	<i>Entah jugo, nak ngomong apo,</i>	Entah juga, mau ngomong apa,
4	Subjek 3	<i>Dak tau kak, nak ngapoi, topik apo yang nak dibahas</i>	Tidak tahu kak, mau ngapain, topik apa yang mau dibahas

<sup>83</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB



Wawancara pada tabel 10 menunjukkan bahwa ketiga subjek kaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

d) Tidak Menikmati Emosional Dalam Kedekatan Dengan Orang Lain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, emosional adalah menyentuh perasaan. Tidak menikmati emosional dalam kedekatan dengan orang lain adalah individu tidak merasakan adanya ikatan emosi ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

**Tabel 11**  
**Hasil Wawancara Indikator Tidak Menikmati Emosional**  
**Dalam Kedekatan Dengan Orang Lain Pada Subjek Dan**  
***Mudabbir***<sup>84</sup>

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Dak ado, biaso be, memang tipe anaknyo</i>	Tidak ada, biasa saja, memang tipe anaknya
2	Subjek 1	<i>Biasa la, apo yang nak dinikmati</i>	Biasa, apa yang mau dinikmati
3	Subjek 2	<i>Hubungan biaso be, kawan tu nek lemak be</i>	Hubungan biasa saja, teman mau enak saja
4	Subjek 3	<i>Katek ah, biaso be rasonyo</i>	Tidak ada ah, biasa saja rasonya

Wawancara pada tabel 11 menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak menikmati emosional dalam kedekatan dengan orang lain.

<sup>84</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

e) Gaya Hidup Yang Introvert

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, introvert adalah bersifat suka memendam rasa dan pikiran sendiri dan tidak mengutarakan kepada orang lain. Gaya hidup introvert adalah individu lebih senang menghabiskan waktu sendirian atau bersama satu atau dua orang teman dekat dibandingkan berada dalam keramaian. Hal ini bisa dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

**Tabel 12**  
**Hasil Wawancara Indikator Gaya Hidup Yang Introvert Pada**  
**Subjek Dan Mudabbir<sup>85</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Yo, udah jelas, hobi dewekan, segalo dewek. Introvert lah</i>	Ya, sudah jelas, hobi sendiran, segala sendiran. Introvert lah
2	Subjek 1	<i>Aku seneng sendirian di kamar</i>	Saya senang sendirian di kamar
3	Subjek 2	<i>Aku seneng segalo dewekan</i>	Saya senang segala sendiran
4	Subjek 3	<i>Dewekan kalo aku, lebih tenang be</i>	Sendiran kalau saya, lebih tenang saja

Wawancara pada tabel 12 menunjukkan bahwa ketiga subjek mempunyai gaya hidup introvert.

---

<sup>85</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

## f) Kurang Memiliki Rasa Empati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam perasaan yang sama dengan orang lain. Memiliki rasa empati adalah individu tidak bisa memahami perasaan orang lain, sehingga sulit untuk menciptakan hubungan emosional dengan orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

**Tabel 13**  
**Hasil Wawancara Indikator Kurang Memiliki Rasa Empati**  
**Pada Subjek Dan Mudabbir<sup>86</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Agak kurang kalo dari saling nolong, anaknyo hobi dewekan</i>	Kurang kalau dari saling menolong, anaknya hobi sendirian
2	Subjek 1	<i>Agak kasihan sih, Cuma apo yang biso dibantu</i>	Lumayan kasihan sih, Cuma apa yang bisa dibantu
3	Subjek 2	<i>Jingoki be, paling selesai dewek masalah itu</i>	Lihati saja, paling selesai sendirimasalah itu
4	Subjek 3	<i>Ah terserahlah, dak ngurus balak wong</i>	Ah terserahlah, tidak mengurus masalah orang

---

<sup>86</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

Wawancara pada tabel 13 menunjukkan bahwa kedua subjek kurang memiliki rasa empati dengan orang lain sedangkan satu subjek masih memiliki rasa empati.

### 3) Aspek Konatif

#### a) Pengabaian Dengan Relasi Personal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, relasi adalah hubungan, perhubungan, pertalian. Pengabaian dengan relasi personal adalah individu mengabaikan hubungan personal dengan lingkungan disekitarnya seperti malas berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 14 dibawah ini.

**Tabel 14**  
**Hasil Wawancara Indikator Pengabaian Dengan Relasi Personal**  
**Pada Subjek Dan *Mudabbir*<sup>87</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Dak kumpul mereka, mendap. Kalo dipaksoi baru</i>	Tidak kumpul mereka mengurung diri. Kalau dipaksa baru
2	Subjek 1	<i>Males, tedok be</i>	Males, tidur saja
3	Subjek 2	<i>Meloki be, walau sebenernyo males</i>	Ikuti saja, meskipun sebenernya males
4	Subjek 3	<i>Tedokk</i>	Tidur

---

<sup>87</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

Wawancara pada tabel 14 menunjukkan bahwa ketiga subjek malas ikut acara atau kumpul di asrama, ketiganya mengabaikan relasi personal.

b) Menyendiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyendiri adalah duduk seorang diri. arti lainnya adalah mengasingkan diri. Menyendiri adalah individu menghindari atau tidak aktif dalam interaksi sosial. Hal ini bisa dilihat pada tabel 15 dibawah ini.

**Tabel 15**  
**Hasil Wawancara Indikator Menyendiri Pada Subjek Dan**  
***Mudabbir***<sup>88</sup>

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Iyo nyendiri, hobi mereka nian, dak tau kareno apo, apo katek kawan apo malu</i>	Iya menyendiri, hobi mereka sekali, tidak tahu karena apa, apa tidak ada apa malu
2	Subjek 1	<i>Enakan dewekan</i>	Enakan sendirian
3	Subjek 2	<i>Enakan dewekan kak, lebih privasi</i>	Enakan sendirian kak, lebih privasi
4	Subjek 3	<i>Lah biaso dewekan, lebih nyaman</i>	Sudah biasa sendirian, lebih nyaman

Wawancara pada tabel 15 menunjukkan bahwa ketiga subjek suka menyendiri dibanding berkumpul bersama teman-teman yang lain.

<sup>88</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00  
WIB

## c) Egois

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, egois adalah orang yang selalu mementingkan diri sendiri. Egois adalah kecenderungan untuk memprioritaskan keinginan dan kebutuhan diri sendiri di atas keinginan orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 16 dibawah ini.

**Tabel 16**  
**Hasil Wawancara Indikator Egois Pada Subjek Dan**  
***Mudabbir***<sup>89</sup>

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Ini kurang tau, tapi kalo dijingok jarang bantu wong</i>	Ini kurang tahu, tapi kalau dilihat jarang bantu orang
2	Subjek 1	<i>Tolong be,</i>	Tolong saja,
3	Subjek 2	<i>Tolong kalo dio minta tolong.</i>	Tolong kalau dia minta tolong.
4	Subjek 3	<i>Tolong kalo dio minta tolong, kalo dak ado omongan, yo sudah dak usah tolong</i>	Tolong kalau dia minta tolong, kalau tidak ada omongan, ya sudah tidak usah tolong

Wawancara pada tabel 16 menunjukkan bahwa ketiga subjek sedikit memiliki sifat egois.

---

<sup>89</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00  
WIB

## d) Tidak Bersahabat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bersahabat adalah berkawan, berteman, menyenangkan dalam pergaulan, ramah. Tidak bersahabat maksudnya adalah sikap tidak berkomunikasi dengan teman orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 17 dibawah ini.

**Tabel 17**  
**Hasil Wawancara Indikator Tidak Bersahabat Pada Subjek Dan Mudabbir<sup>90</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Yo, jarang kumpul, jarang bantu, banyak dewekan, dak bersahabat.</i>	Ya, jarang kumpul, jarang bantu, banyak sendirian, tidak bersahabat.
2	Subjek 1	<i>Enakan dewekann</i>	Enakan sendirian
3	Subjek 2	<i>Lemak dewekan, males ngabung</i>	Enak sendirian, malas bergabung
4	Subjek 3	<i>Lemak dewekan, malu kalo nak kumpul</i>	Enak sendirian, malu kalau mau kumpul

Wawancara pada tabel 17 menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki sifat tidak bersahabat dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>90</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

## e) Pemalu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemalu adalah orang yang mudah merasa (yang mempunyai sifat) malu. Pemalu adalah sebuah sifat yang ditandai dengan kecenderungan merasa gugup, khawatir atau canggung selama berinteraksi sosial. Hal ini bisa dilihat pada tabel 18 dibawah ini.

**Tabel 18**  
**Hasil Wawancara Indikator Pemalu Pada Subjek Dan**  
***Mudabbir***<sup>91</sup>

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Yo pemalu anak-anak ini</i>	Ya pemalu anak-anak ini
2	Subjek 1	<i>Malu kak, kareno nyaman dewekan</i>	Malu kak, karena nyaman sendirian
3	Subjek 2	<i>Pemalu tu idak, lebih nyaman sendirian</i>	Pemalu itu tidak, lebih nyaman sendirian
4	Subjek 3	<i>Malu tu bukan, lebih ke nyaman dewekan</i>	Malu itu bukan, lebih ke nyaman sendirian

Wawancara pada tabel 18 menunjukkan bahwa ketiga subjek mengelak memiliki sifat pemalu dalam dirinya.

---

<sup>91</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00  
WIB



## f) Tidak Pernah Kecewa Sekalipun Tak Punya Teman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecewa adalah kecil hati, tidak puas (karena tidak terkabul keinginannya dan sebagainya), tidak senang. Tidak pernah kecewa sekalipun tak punya teman maksudnya adalah individu tidak merasa sedih sama sekali meskipun tidak memiliki teman. Hal ini bisa dilihat pada tabel 19 dibawah ini.

**Tabel 19**  
**Hasil Wawancara Indikator Tidak Pernah Kecewa Sekalipun Tak Punya Teman Pada Subjek Dan Mudabbir<sup>92</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Cak nyo biaso be, kareno lah biaso dewekan</i>	Sepertinya biasa saja, karena sudah biasa sendirian
2	Subjek 1	<i>Dak ado sih, dewekan lebih nyaman</i>	Tidak ada sih, sendirian lebih nyaman
3	Subjek 2	<i>Idak kecewa, biaso be.</i>	Tidak kecewa, biasa saja.
4	Subjek 3	<i>Ngapoi kecewa, biaso be</i>	Ngapain kecewa, biasa saja

Wawancara pada tabel 19 menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak memiliki perasaan kecewa apabila tidak memiliki teman.

---

<sup>92</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00  
WIB

g) Butuh Hubungan Personal Dengan Anggota Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, personal adalah bersifat pribadi atau perorangan. Butuh hubungan personal dengan anggota keluarga maksudnya adalah individu membutuhkan kasih sayang dan hubungan personal yang baik di dalam keluarganya. Hal ini bisa dilihat pada tabel 20 dibawah ini.

**Tabel 20**  
**Hasil Wawancara Indikator Butuh Hubungan Personal Dengan Anggota Keluarga Pada Subjek Dan Mudabbir<sup>93</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kurang tau kalo ini,</i>	Kurang tahu kalau ni,
2	Subjek 1	<i>Alhamdulillah baik kak</i>	Alhamdulillah baik kak
3	Subjek 2	<i>Baik-baik kak, dak ado masalah</i>	baik - baik kak, tidak ada masalah
4	Subjek 3	<i>Alhamdulillah, aman-aman be.</i>	Alhamdulillah, aman-aman saja

Wawancara pada tabel 20 menunjukkan bahwa ketiga subjek masih memiliki hubungan baik dengan anggota keluarga mereka.

h) Tidak Peduli Situasi Dan Kondisi Lingkungan Sekitarnya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli adalah mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Tidak peduli

---

<sup>93</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya maksudnya adalah individu acuh dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya baik tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Hal ini bisa dilihat pada tabel 21 dibawah ini

**Tabel 21**  
**Hasil Wawancara Indikator Tidak Peduli Situasi Dan Kondisi Lingkungan Sekitarnya Pada Subjek Dan Mudabbir<sup>94</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Mendap di kamar,</i>	Mengurung diri kamar saja
2	Subjek 1	<i>Terserah kak, dak ngurus masalah wong</i>	Terserah kak, tidak mengurus masalah orang
3	Subjek 2	<i>Biaso be, masalah wong dak galak ikut campur</i>	Biasa saja, masalah orang tidak mau ikut campur
4	Subjek 3	<i>Dak ado, nak ngapoi lagi.</i>	Tidak ada, mau ngapain lagi.

Wawancara pada tabel 21 menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

i) Terhadap Hubungan Seksual Sangat Terbatas Sekali

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hubungan seksual adalah hubungan jasmaniah antar manusia. Terhadap hubungan seksual sangat terbatas sekali maksudnya adalah individu tidak

---

<sup>94</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

memiliki ketertarikan untuk menjalin hubungan spesial dengan lawan jenisnya. Hal ini bisa dilihat pada tabel 22 dibawah ini

**Tabel 22**  
**Hasil Wawancara Indikator Terhadap Hubungan Seksual Sangat Terbatas Sekali Pada Subjek Dan Mudabbir<sup>95</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kayaknyo iyo, dak mungkin idak</i>	Sepertiya iya , tidak mungkin tidak
2	Subjek 1	<i>Ado lah kak, normal</i>	Ada lah kak, normal
3	Subjek 2	<i>Ado kak, raso samo wong.</i>	Ada kak, rasa sama orang.
4	Subjek 3	<i>Ado kak, pasti ado</i>	Ada kak, pasti ada

Wawancara pada tabel 22 menunjukkan ketiga subjek masih memiliki ketertarikan dengan lawan jenis.

**b. Pelaksanaan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas Dalam Mengurangi Skizoid Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang**

Pelaksanaan konseling islam dengan teknik realitas dalam mengurangi skizoid mahasiswa Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang berjalan dengan baik. Pelaksanaan konseling islam dengan teknik realitas dilakukan dengan 3 mahasantri

---

<sup>95</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

putra yang ada di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang dengan peneliti sebagai konselor.

Pelaksanaan konseling islam dengan teknik realitas dilakukan selama 4 kali dengan waktu pelaksanaan kamis 19 Mei 2022, 23 Mei 2022, 26 Mei 2022 dan 30 Mei 2022 dari pukul 13.00 sampai 14.00 wib. Waktu disepakati bersama menyesuaikan dengan jadwal kuliah ketiga subjek dan kegiatan di asrama.

Langkah-langkah pelaksanaan konseling islam dengan teknik realitas dalam mengurangi skizoid mahasiswa Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang dilakukan sebagai berikut:

Langkah-langkah pelaksanaan konseling islam dengan teknik realitas dalam mengurangi skizoid pada 3 subjek dilakukan sebagai berikut:

#### 1) Konselor Menunjukkan Keterlibatan Dengan Konseli

Pada tahap ini peneliti melakukan perkenalan, sekaligus bertanya seputar profil subjek dan menanyakan apa keinginan yang selama ini diharapkan subjek.

Ketika penulis menyampaikan maksud awal dari apa yang akan dilakukan bersama subjek, respon awal subjek cukup baik. Walaupun reaksi yang diberikan konseli lumayan sedikit cuek. Untuk membuat subjek nyaman, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

Selama ditahap ini peneliti menunjukkan keterlibatan dengan subjek dengan melakukan pendekatan secara akrab seperti bertanya dulu seputar kegiatan subjek dikampus dan di asrama.

Saat subjek mulai nyaman dan akhirnya subjek mulai terbuka dengan tujuan peneliti. Subjek menceritakan semua masalah yang selama ini dialami. Subjek merasa terganggu dengan ucapan teman-teman sekamarnya yang mengatakan dia kudet dan tidak bisa bergaul. subjek menjadi enggan untuk bergabung dengan teman-teman yang lain. Di masa lalunya juga subjek pernah ditinggalkan temannya, saat itu keadaan ekonomi keluarga subjek kurang baik, temannya enggan berteman dengannya. Menyebabkan subjek menjadi lebih memilih menyendiri dan tidak mau berteman dengan siapapun lagi.

Sebenarnya subjek ingin memiliki teman lagi. Dikarenakan subjek merasa teman-temannya tidak ada yang baik, menyebabkan subjek memilih untuk menyendiri.

## 2) Fokus Pada Perilaku Sekarang

Di tahap ini peneliti memberikan pertanyaan pada subjek mengenai apa saja yang sudah ia lakukan untuk merubah dirinya. di awal pertemuan, subjek masih menaruh dendam pada temannya dan berpikiran negatif pada orang lain. Tetapi di tahap ini subjek siap mengikuti arahan konselor dan berupaya bahwa dirinya bisa berubah dan memiliki teman kembali.

### 3) Mengeksplorasi Total *Behavior* Konseli

Ditahap ketiga ini, peneliti menanyakan secara spesifik apa yang dilakukan subjek, bagaimana cara pandangnya, akar permasalahan lain penyebab dari sikap diam dan kaku yang dia alami, kemudian hal-hal apa saja yang subjek lakukan di saat ada orang yang mau mendekati atau berteman dengan subjek.

Subjek mengatakan cara pandang dia terhadap orang disekitarnya sudah terlanjur negatif, sejauh ini tidak penyebab lain dari skizoid yang dimiliki subjek. adapun hal-hal yang dilakukan subjek adalah tetap diam, tidak mau memadamkan lawan bicaranya dan terus bersikap acuh.

### 4) Konseli Menilai Diri Sendiri Dan Melakukan Evaluasi

Di tahap keempat peneliti menanyakan pada subjek apakah yang dilakukannya dapat membantunya keluar dari masalah atau sebaliknya. Peneliti menanyakan kepada konseli apakah pilihan perilakunya tidak didasari baha hal itu baik baginya. Peneliti tidak untuk menilai benar atau salah perilaku tersebut, tetapi membimbing subjek untuk menilai perilakunya sendiri.

Subjek menjawab bahwa perilaku yang dia lakukan tidak benar dan salah, sehingga harus diperbaiki. Tidak seharusnya semua orang terkena dampak dari perilaku yang disebabkan oleh orang lain.

#### 5) Merencanakan Tindakan Yang Bertanggung Jawab

Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk mengevaluasi perilakunya sendiri, kemudian bertanya apakah perilaku yang dilakukan subjek dapat membantu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan subjek saat ini. Menanyakan juga mengenai pilihan konseli mengenai perilaku yang akan dia pilih untuk dia lakukan.

Konseli berkata bahwa perilaku yang dia lakukan tidak membantunya dalam memenuhi kebutuhannya. Dia memerlukan teman untuk bisa menjalani kehidupannya yang sekarang baik dilingkungan kampus maupun asrama.

#### 6) Membuat Komitmen

Ditahap ini konseli membuat komitmen untuk berubah menjadi lebih baik lagi, belajar sikap terbuka, berpikir positif, tidak bersikap dingin dan cuek dalam berinteraksi dengan orang lain. Subjek menyanggupi hal tersebut dan bersedia melakukan hal tersebut.

#### 7) Tidak Menerima Permintaan Maaf Atau Alasan Konseli

Ditahap ini, peneliti menanyakan kembali kepada subjek , apakah komitmen yang telah dilakukannya berhasil. Apabila subjek belum berhasil melakukan perubahan, hal itu merupakan pilihan dan merupakan konsekuensi dari tindakannya. Peneliti berusaha



untuk tidak menyerah dan terus membimbing subjek dan membuat subjek yakin bahwa usahanya tidak sia-sia.

#### 8) Tindak Lanjut

Ditahap terakhir peneliti mengevaluasi perkembangan yang dicapai. Apabila ada perubahan proses konseling dilanjutkan, tetapi apabila belum terjadi perubahan, konseling akan dilanjutkan.

### **c. Gambaran Skizoid Yang Dialami Mahasiswa Di Ma'had Universitas Islam Negeri Fatah Palembang Setelah Pelaksanaan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas**

Hasil wawancara dengan 3 subjek dan *mudabbirah* untuk mengetahui gambaran skizoid yang dialami mahasiswa di ma'had Universitas Islam Negeri Fatah Palembang setelah pelaksanaan konseling Islam dengan teknik realitas yang dilakukan pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

#### **1) Aspek Kognitif**

##### a) Pola Pikir yang Sempit

Pola pikir yang sempit adalah menolak diri untuk bertoleransi dengan orang lain dengan sebuah perbedaan sosial, dengan ide/ saran dari orang lain dan serta persoalan di sekitarnya. Cara berpikir sempit ini akan menimbulkan sikap egosentris dan bisa melahirkan pola pikir yang menyimpang dari arus utama. Hal ini bisa dilihat pada tabel 23 dibawah ini.

**Tabel 23**  
**Hasil Wawancara Indikator Pola Fikirnya Sempit Pada 3 Subjek**  
**Dan Mudabbir<sup>96</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo pola pikir kurang tau dek, tapi kalo dijingok lah sudah ado lah beberapo perubahan, lah galak ngomong dikit.</i>	Kalo pola pikir kurang tahu dek, tapi kalau dilihat lah sudah ada lah beberapa perubahan, sudah mau ngomong sedikit.
2	Subjek 1	<i>Asrama itu tempat belajar, mencari ilmu</i>	Asrama itu tempat belajar, mencari ilmu
3	Subjek 2	<i>Asrma tempat belajar</i>	Asrma tempat belajar
4	Subjek 3	<i>Asrama itu tempat tinggal, tempat belajar.</i>	Asrama itu tempat tinggal, tempat belajar.

Wawancara pada tabel 23 menunjukkan bahwa ketiga subjek sudah memiliki pola pikir yang mulai luas.

b) Tidak Lazim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lazim adalah sudah terbiasa, sudah menjadi kebiasaan, sudah umum (terdapat, terjadi, dilakukan dan sebagainya). Tidak lazim adalah perilaku atau kebiasaan yang tidak biasa dilakukan oleh kebanyakan orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 24 dibawah ini.

---

<sup>96</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

**Tabel 24**  
**Hasil Wawancara Indikator Tidak Lazim Pada 3 Subjek Dan**  
***Mudabbir***<sup>97</sup>

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo aneh idak cak nyo, normal-norman be budak itu dak nganeh</i>	Kalau aneh tidak sepertinya, normal-norman saja mereka dak ada yang aneh
2	Subjek 1	<i>Yo tadi kak asrama itu tempat belajar, tempat tinggal</i>	Ya tadi kak asrama itu tempat belajar, tempat tinggal
3	Subjek 2	<i>Asrama tempat tedok, tempat belajar jugo, tempat bimbingan jugo</i>	Asrama tempat tidur, tempat belajar juga, tempat bimbingan juga
4	Subjek 3	<i>Asrama tempat tinggal, tempat belajar jugo</i>	Asrama tempat tinggal, tempat belajar juga

Wawancara pada tabel 24 menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak memiliki perilaku aneh atau tidak lazim.

c) Mementingkan Diri Sendiri

Mementingkan diri sendiri adalah sikap egoisme yang dilakukan oleh seseorang tanpa memperdulikan urusan bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, egois adalah orang yang selalu mementingkan diri sendiri. Hal ini bisa dilihat pada tabel 25 dibawah ini

---

<sup>97</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

**Tabel 25**  
**Hasil Wawancara Indikator Mementingkan Diri Sendiri Pada**  
**3 Subjek Dan Mudabbir <sup>98</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo peduli, lah mulai ado, pernah kakak jingok nolong budak ngambek banyu, terus saat belajar, ado yang katek pena, dipinjemi oleh dio.</i>	Kalau peduli, sudah mulai ada, pernah kakak lihat menolong anak-anak ambil air, terus saat belajar, ada yang tidak ada pena, dipinjemi sama dia
2	Subjek 1	<i>Belajar kak, kalo bisa tolong, kalo dak bisa seenggaknyo diusahake</i>	Belajar kak, kalau bisa tolong, kalau tidak bisa setidaknya diusahakan
3	Subjek 2	<i>Jujur kak ye, masih tahap belajar, tapi aku usaheke untuk numbuhke perasaan itu</i>	Jujur kak ya, masih tahap belajar, tapi aku usahakan untuk menumbuhkan perasaan itu
4	Subjek 3	<i>Lah mulai kak, coba-coba belajar peduli dan membantu</i>	Sudah mulai kak, coba-coba belajar peduli dan membantu

Wawancara pada tabel 25 menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak lagi mementingkan diri mereka sendiri dan mulai mau membantu.

---

<sup>98</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

d) Menganggap Dirinya Seorang Pengamat Atau Pemerhati

Menganggap dirinya sebagai seorang pengamat atau pemerhati maksudnya adalah menganggap dirinya sebagai pemerhati tanpa tidak terlibat sama sekali dengan urusan yang ada disekitarnya. Hal ini bisa dilihat pada tabel 26 dibawah ini

**Tabel 26**  
**Hasil Wawancara Indikator Menganggap Dirinya Seorang Pengamat Atau Pemerhati Pada 3 Subjek Dan *Mudabbir*<sup>99</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo ini kurang tau kakak dek, belum tejingok nian soalnya</i>	Kalau ini kurang tahu kakak dek, belum lihat soalnya
2	Subjek 1	<i>Sebenernyo dak galak ikut campur, tapi kalo emang aku dibutuhke untuk nengahi, ak coba bantu kak</i>	Sebenarnya tidak mau ikut campur, tapi kalau memang saya dibutuhkan untuk menengahi, saya coba bantu kak
3	Subjek 2	<i>Berusaha nenangke kak</i>	Berusaha menenangkan kak
4	Subjek 3	<i>Kalo nak difikir ngeri jugo, melok-melok gawe wong, tapi kalo dak di tolong jahat nian kito</i>	Kalau mau difikir ngeri juga, ikut campur masalah orang, tapi kalau tidak di tolong jahat sekali kita

<sup>99</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

Wawancara pada tabel 26 menunjukkan bahwa ketiga subjek sudah mau menolong lingkungan sekitar dan tidak lagi menganggap dirinya sebagai pengamat.

## 2) Aspek Afektif

### a) Perasaan dingin kepada orang lain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dingin hati adalah tidak bergairah dan tidak bersemangat, tidak menaruh perhatian dan tidak gembira. Perasaan dingin kepada orang lain maksudnya bahwa individu sama sekali tidak merasa peduli dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini bisa dilihat pada tabel 27 dibawah ini..

**Tabel 27**  
**Hasil Wawancara Indikator Perasaan Dingin Kepada Orang Lain Pada 3 Subjek Dan Mudabbir<sup>100</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo kakak jingok, lah mulai galak bekawan, nimbrung, kalo perasaan cak nyo lah mulai galak tebukak dio, dak dingin lagi</i>	Kalo kakak lihat, sudah mulai mau berteman, , kalau perasaan sepertinya sudah mulai mau membuka dia, tidak dingin lagi
2	Subjek 1	<i>Belajar untuk dak cuek samo dingin lagi kak, bukak diri dak kaku lagi</i>	Belajar untuk tidak cuek sama dingin lagi kak, membuka diri tidak kaku lagi

<sup>100</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

3	Subjek 2	<i>Kalo dingin tu dak lagi, lah mulai tebukak untuk bekawan samo wong,</i>	Kalo dingin tidak lagi, sudah mulai membuka diri untuk bertemn dengan orang,
4	Subjek 3	<i>Belajar untuk dak kaku lagi kak. Dak lemak jugo kalo katek kawan tu wkwkkw</i>	Belajar untuk tidak kaku lagi kak. Tidak enak juga kalau tidak ada teman wkwkkw

Wawancara pada tabel 27 menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak lagi memiliki perasaan dingin dengan orang lain.

b) Sikap dingin kepada orang lain

Sikap dingin kepada orang lain maksudnya bahwa sebuah sikap dalam kegiatan sosial yang memperlihatkan bahwa individu tidak peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Penerapan dari sikap dingin dinilai dapat menghindarkan dari adanya kegelisahan yang disebabkan oleh beban pikiran, stress dan banyak lagi. Hal ini bisa dilihat pada tabel 28 dibawah ini.

**Tabel 28**  
**Hasil Wawancara Indikator Sikap Dingin Kepada Orang Lain**  
**Pada 3 Subjek Dan Mudabbir<sup>101</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo sikap dak ketus lagi, lah mulai tebukak lah</i>	Kalau sikap tidak ketus lagi, sudah mulai terbuka

<sup>101</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

2	Subjek 1	<i>Welcome kak, tebukak samo yang nak dekat</i>	Welcome kak, terbuka sama yang mau dekat
3	Subjek 2	<i>Terimo kak, yang namonyo niat baik, kito terimo</i>	Terima kak, yang namonya niat baik, kit terima
4	Subjek 3	<i>Sikap yo senang kak, terimo wong nak bekawan</i>	Sikap ya senang kak, terima orang yang berteman

Wawancara pada tabel 28 menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak lagi memiliki sikap dingin dengan lingkungan sekitar dan mulai membuka diri.

#### c) Kaku Kepada Orang Lain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kaku adalah keras dan liat. Kaku kepada orang lain adalah individu lebih mengutamakan apa yang dianggap benar menurut prinsipnya dan berlawanan dengan kepentingan yang dianggap lumrah atau normal di mata orang banyak. Hal ini bisa dilihat pada tabel 29 dibawah ini.

**Tabel 29**  
**Hasil Wawancara Indikator Kaku Kepada Orang Lain Pada 3 Subjek Dan Mudabbir<sup>102</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan

<sup>102</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB



1	Mudabbir	<i>Man dijingok dak lagi</i>	Kalau dilihat tidak lagi
2	Subjek 1	<i>Kalo kaku dak lagi kak</i>	Kalau kaku tidak lagi kak
3	Subjek 2	<i>Dak lagi kak, lah fleksibel heheh</i>	Tidak lagi kak, sudah fleksibel
4	Subjek 3	<i>Belajar kak dak kaku lagi</i>	Belajar kak tidak kaku lagi

Wawancara pada tabel 29 menunjukkan bahwa ketiga subjek mulai belajar untuk tidak kaku lagi dalam berhubungan dengan orang lain

d) Tidak Menikmati Emosional Dalam Kedekatan Dengan Orang Lain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, emosional adalah menyentuh perasaan. Tidak menikmati emosional dalam kedekatan dengan orang lain adalah individu tidak merasakan adanya ikatan emosi ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 30 dibawah ini.

**Tabel 30**  
**Hasil Wawancara Indikator Tidak Menikmati Emosional**  
**Dalam Kedekatan Dengan Orang Lain Pada Subjek Dan**  
***Mudabbir***<sup>103</sup>

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo kemaren kakak jingok mereka lah ketawo-tawo, lah</i>	Kalau kemarin kakak lihat mereka sudah ketawa-tawa, sudah

<sup>103</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

		<i>berbaur lah cak itu</i>	berbaur seperti itu
2	Subjek 1	<i>Mulai berbaur kak, ngedeketke diri samo samo kawan yang laen</i>	Mulai berbaur kak, mendekati diri sama samo teman-teman yang lain
3	Subjek 2	<i>Belajar gabung maen bareng, ternyata seru jugo</i>	Belajar gabung main bareng, ternyata seru juga
4	Subjek 3	<i>Lagi belajar bukak diri kak, biar ado kawan dekat, sahabat.</i>	Lagi belajar membuka diri kak, biar ada teman dekat, sahabat.

Wawancara pada tabel 30 menunjukkan bahwa ketiga subjek belajar untuk membuka diri dan menikmati emosional dalam kedekatan dengan orang lain.

#### e) Gaya Hidup Yang Introvert

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, introvert adalah bersifat suka memendam rasa dan pikiran sendiri dan tidak mengutarakan kepada orang lain. Gaya hidup introvert adalah individu lebih senang menghabiskan waktu sendirian atau bersama satu atau dua orang teman dekat dibandingkan berada dalam keramaian. Hal ini bisa dilihat pada tabel 31 dibawah ini.

**Tabel 31**  
**Hasil Wawancara Indikator Gaya Hidup Yang Introvert Pada**  
**Subjek Dan *Mudabbir*<sup>104</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Dak lagi, kemaren lah gabung, tawo-tawo, lah ado lah kemajuan</i>	Tidak lagi, kemaren sudah bergabung, ketawa-ketawa, sudah ada kemajuan
2	Subjek 1	<i>Mulai kebukak kak, sendiri tu dak selamonyo lemak</i>	Mulai membuka diri kak, sendiri tidak selamonya enak
3	Subjek 2	<i>Belajar kak, untuk dak menyendiri lagi</i>	Belajar kak, untuk tidak menyendiri lagi
4	Subjek 3	<i>Alhamdulillah, mulai bukak diri kak, sekarang lah ado lah kawan walau belum akrab nian.</i>	Alhamdulillah, mulai membuka diri kak, sekarang sudah ada lah teman walau belum akrab sekali.

Wawancara pada tabel 31 menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak lagi introvert. Ketiga subjek sudah mau membuka diri dan bergabung bermain dengan teman-temannya.

f) Kurang Memiliki Rasa Empati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam perasaan yang sama dengan orang lain. Memiliki rasa empati adalah individu tidak bisa memahami

---

<sup>104</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

perasaan orang lain, sehingga sulit untuk menciptakan hubungan emosional dengan orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 32 dibawah ini.

**Tabel 32**  
**Hasil Wawancara Indikator Kurang Memiliki Rasa Empati**  
**Pada Subjek Dan Mudabbir<sup>105</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo pasti nyo nian kurang tau, tapi kalo kakak jingok, ado lah mulai bantu-bantu dikit, cak yang tadi, bantu angkat banyu, pinjemin pena, cak itu</i>	Kalau pasti nya, kurang tahu, tapi kalau kakak lihat, sudah mulai bantu-bantu sedikit-sedikit, seperti yang tadi, bantu angkatair , pinjemin pena, seperti itu
2	Subjek 1	<i>Alhamdulillah belajar kak, lah ado. Cak melok ngerasoke apo yang wong rasoke</i>	Alhamdulillah belajar kak, sudah ada. Seperti ikut merasakan apa yang orang rasakan
3	Subjek 2	<i>Belajar numbuhke kak</i>	Belajar menumbuhkan kak
4	Subjek 3	<i>Belajar kak, supayo ado lah raso empati, dak cuek lagi</i>	Belajar kak, supayo ada lah rasa empati, tidak cuek lagi

Wawancara pada tabel 32 menunjukkan bahwa ketiga subjek sudah memiliki rasa empati dengan orang disekitarnya.

<sup>105</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

### 3) Aspek Konatif

#### a) Pengabaian Dengan Relasi Personal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, relasi adalah hubungan, perhubungan, pertalian. Pengabaian dengan relasi personal adalah individu mengabaikan hubungan personal dengan lingkungan disekitarnya seperti malas berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 33 dibawah ini.

**Tabel 33**  
**Hasil Wawancara Indikator Pengabaian Dengan Relasi Personal**  
**Pada Subjek Dan *Mudabbir*.<sup>106</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Sudah idak lagi, lah mulai galak bebaur lah</i>	Sudah tidak lagi, sudah mulai mau bebaur lah
2	Subjek 1	<i>Alhamdulillah mulai berbaur kak</i>	Alhamdulillah mulai berbaur kak
3	Subjek 2	<i>Belajar maen bareng kak, pergi jugo</i>	Belajar main bareng kak, pergi jugo
4	Subjek 3	<i>Alhamdulillah udah, kemaren pergi cari makan bareng.</i>	Alhamdulillah sudah, kemaren pergi cari makan bareng.

<sup>106</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

Wawancara pada tabel 33 menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak lagi mengabaikan relasi personal mereka atau lingkungan sekitar mereka.

b) Menyendiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyendiri adalah duduk seorang diri. arti lainnya adalah mengasingkan diri. Menyendiri adalah individu menghindari atau tidak aktif dalam interaksi sosial. Hal ini bisa dilihat pada tabel 34 dibawah ini.

**Tabel 34**  
**Hasil Wawancara Indikator Menyendiri Pada Subjek Dan**  
**Mudabbir<sup>107</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Dak lagi, lah galak beaur dio</i>	Tidak lagi, sudah mau beaur dia
2	Subjek 1	<i>Alhamdulillah idak lagi kak</i>	Alhamdulillah tidak lagi kak
3	Subjek 2	<i>Alhamdulillah lah ado berubah kak dak dewekan lagi</i>	Alhamdulillah sudah ada berubah kak tidak sendirian lagi
4	Subjek 3	<i>Alhamdulillah kak, dak lagi</i>	Alhamdulillah kak, tidak lagi

Wawancara pada tabel 34 menunjukkan bahwa bahwa ketiga subjek tida lagi meyendiri atau menjauhi teman-temannya. Sekarang

<sup>107</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00  
WIB

ketiga subjek sudah mulai membuka diri dan berbaur dengan lingkungan sekitar.

c) Egois

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, egois adalah orang yang selalu mementingkan diri sendiri. Egois adalah kecendrungan untuk memprioritaskan keinginan dan kebutuhan diri sendiri di atas keinginan orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 35 dibawah ini.

**Tabel 35**  
**Hasil Wawancara Indikator Egois Pada Subjek Dan**  
***Mudabbir***<sup>108</sup>

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Alhamdulillah sifat itu didiri mereka lah perlahan ilang</i>	Alhamdulillah sifat itu didiri mereka sudah perlahan menghilang
2	Subjek 1	<i>Dak lagi kak belajar idak mementingkan diri sendiri lagi</i>	Tidak lagi kak belajar tidak mementingkan diri sendiri lagi
3	Subjek 2	<i>Dak lagi kak belajar</i>	Tidak lagi kak belajar
4	Subjek 3	<i>Alhamdulillah kak, nak dihilangke walau perlahan</i>	Alhamdulillah kak, mau menghilangkan meskipun perlahan

Wawancara pada tabel 35 menunjukkan ketiga subjek mulai menghilangkan sikap egois diri mereka.

<sup>108</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

## d) Tidak Bersahabat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bersahabat adalah berkawan, berteman, menyenangkan dalam pergaulan, ramah. Tidak bersahabat maksudnya adalah sikap tidak berkomunikasi dengan teman orang lain. Hal ini bisa dilihat pada tabel 36 dibawah ini.

**Tabel 36**  
**Hasil Wawancara Indikator Tidak Bersahabat Pada Subjek Dan Mudabbir<sup>109</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Idak lagi cak nyo, lah ado kawan</i>	Tidak lagi sepertinya, sudah ada teman
2	Subjek 1	<i>Idak lagi kak, mulai tebukak</i>	Tidak lagi kak, mulai terbuka
3	Subjek 2	<i>Idak kak, mulai bekawan samo kawan laen terutama kawan kamar</i>	Tidak kak, mulai bertema dengan teman-temab yang lain terutama teman-teman 1 kamar
4	Subjek 3	<i>Dulu kak, sekarang belajar idak lagi</i>	Dulu kak, sekarang belajar tidak lagi

Wawancara pada tabel 36 menunjukkan bahwa ketiga subek mulai memiliki perasaan bersahabat dengan orang disekitarnya.

<sup>109</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB



## e) Pemalu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemalu adalah orang yang mudah merasa (yang mempunyai sifat) malu. Pemalu adalah sebuah sifat yang ditandai dengan kecenderungan merasa gugup, khawatir atau canggung selama berinteraksi sosial. Hal ini bisa dilihat pada tabel 37 dibawah ini.

**Tabel 37**  
**Hasil Wawancara Indikator Pemalu Pada Subjek Dan**  
**Mudabbir<sup>110</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Pemalu, masih ado dikit-dikit</i>	Pemalu, masih ada sedikit-sedikit
2	Subjek 1	<i>Nah kalo ini masih ado dikit-dikit</i>	Nah kalau ini masih ada sedikit-sedikit
3	Subjek 2	<i>Masih kak, galak ado raso</i>	Masih kak, masih ada rasa
4	Subjek 3	<i>Kalo pemalu, masih ado lah, banyak malunyo</i>	Kalau pemalu, masih ada lah, banyak malunya

Wawancara pada tabel 37 menunjukkan bahwa ketiga subjek masih ada sedikit rasa malu-malu. Hal ini lebih baik daripada sebelum ketiga subjek mengikuti pelaksanaan konseling Islam dengan menggunakan teknik realitas.

---

<sup>110</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

## f) Tidak Pernah Kecewa Sekalipun Tak Punya Teman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecewa adalah kecil hati, tidak puas (karena tidak terkabul keinginannya dan sebagainya), tidak senang. Tidak pernah kecewa sekalipun tak punya teman maksudnya adalah individu tidak merasa sedih sama sekali meskipun tidak memiliki teman. Hal ini bisa dilihat pada tabel 38 dibawah ini.

**Tabel 38**  
**Hasil Wawancara Indikator Tidak Pernah Kecewa Sekalipun Tak Punya Teman Pada Subjek Dan Mudabbir<sup>111</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo mengenai hal ini, idak kayaknyo</i>	Kalau mengenai hal ini, tidak sepertinya
2	Subjek 1	<i>Idak kak</i>	Tidak kak
3	Subjek 2	<i>Dak ah</i>	Tidak ah
4	Subjek 3	<i>Alhamdulillah tidak</i>	Alhamdulillah tidak

Wawancara pada tabel 38 menunjukkan bahwa subjek masih merasa tidak kecewa kalo belum mempunyai teman.

---

<sup>111</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

g) Butuh Hubungan Personal Dengan Anggota Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, personal adalah bersifat pribadi atau perorangan. Butuh hubungan personal dengan anggota keluarga maksudnya adalah individu membutuhkan kasih sayang dan hubungan personal yang baik di dalam keluarganya. Hal ini bisa dilihat pada tabel 39 dibawah ini.

**Tabel 39**  
**Hasil Wawancara Indikator Butuh Hubungan Personal Dengan Anggota Keluarga Pada Subjek Dan Mudabbir<sup>112</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo mengenai hal ini, kakak kurang tau,</i>	Kalau mengenai hal ini, kakak kurang tau,
2	Subjek 1	<i>Alhamdulillah baik kak</i>	Alhamdulillah baik kak
3	Subjek 2	<i>Baik-baik be</i>	Baik-baik saja
4	Subjek 3	<i>Aman kak, Alhamdulillah</i>	Aman kak, Alhamdulillah

Wawancara pada tabel 39 menunjukkan bahwa ketiga subjek masih memiliki hubungan yang baik dengan keluarga mereka.

h) Tidak Peduli Situasi Dan Kondisi Lingkungan Sekitarnya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli adalah mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Tidak peduli

<sup>112</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya maksudnya adalah individu acuh dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya baik tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Hal ini bisa dilihat pada tabel 40 dibawah ini.

**Tabel 40**  
**Hasil Wawancara Indikator Tidak Peduli Situasi Dan Kondisi Lingkungan Sekitarnya Pada Subjek Dan Mudabbir<sup>113</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Kalo sekarang, udah galak bantu, kemaren galak nolong wong angkat banyu, kalo ado kumpul-kumpul melok</i>	Kalau sekarang, sudah mau membantu, kemarin suka menolong orang angkat air, kalau ada kumpul-kumpul ikut
2	Subjek 1	<i>Membantu kak, apo yang biso aku bantu</i>	Membantu kak, apa yang bisa aku bantu
3	Subjek 2	<i>Lah belajar peduli kak</i>	Lah belajar peduli kak
4	Subjek 3	<i>Bantu kak selagi dibutuhke</i>	Bantu kak selagi dibutuhke

Wawancara pada tabel 40 menunjukkan bahwa ketiga subjek mulai peduli dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

i) Terhadap Hubungan Seksual Sangat Terbatas Sekali

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hubungan seksual adalah hubungan jasmaniah antar manusia. Terhadap hubungan seksual sangat terbatas sekali maksudnya adalah individu tidak

<sup>113</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

memiliki ketertarikan untuk menjalin hubungan spesial dengan lawan jenisnya. Hal ini bisa dilihat pada tabel 41 dibawah ini

**Tabel 41**  
**Hasil Wawancara Indikator Terhadap Hubungan Seksual Sangat Terbatas Sekali Pada Subjek Dan *Mudabbir*<sup>114</sup>**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Mudabbir	<i>Ado lah pasti mereka tu ado raso samo betino</i>	Ada lah pasti, mereka ada rasa sama perempuan
2	Subjek 1	<i>Ado lah kak, normal</i>	Ada lah kak, normal
3	Subjek 2	<i>Ado kak, raso samo wong.</i>	Ada kak, rasa sama orang.
4	Subjek 3	<i>Ado kak, pasti ado</i>	Ada kak, pasti ada

Wawancara pada tabel 41 menunjukkan bahwa ketiga subjek masih memiliki perasaan terhadap lawan jenis mereka.

### C. Pembahasan

#### 1. Gambaran Skizoid Yang Dialami Mahasiswa Di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran mahasiswa Di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang seperti memiliki pola pikir yang sempit, mementingkan diri sendiri, menganggap dirinya sebagai pengamat, memiliki perasaan dan sikap dingin

---

<sup>114</sup> Sumber primer hasil wawancara pada tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

terhadap orang lain, kaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, tidak menikmati emosional dalam kedekatan dengan orang lain, gaya hidup introvert, kurang memiliki rasa empati, mengabaikan relasi personal, suka menyendiri dibanding berkumpul bersama teman-teman yang lain, sedikit memiliki sifat egois, memiliki sifat tidak bersababat dengan lingkungan sekitar, mengelak memiliki sifat pemalu dalam dirinya, tidak memiliki perasaan kecewa apabila tidak memiliki teman dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Hal di atas sejalan dengan Gejala-gejala dari gangguan skizoid menurut Herry Zan Pieter dan Namora Lumungga Lubis yaitu Cenderung menyendiri dan perilaku pelepasan dalam hubungan sosial dari berbagai ragam emosional yang tidak terbatas, perasaan dan sikap dingin secara emosional kepada orang lain, minimnya hubungan interpersonal dan keluarga, minat terhadap hubungan seksual sangat terbatas sekali dan tidak bersababat dan tak peduli pada pujian atau kritikan orang.<sup>115</sup>

Gambaran ciri-ciri mahasiswa Di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang juga sejalan dengan pendapat Mark Durand dan David H Barlow bahwa gejala-gejala klinis dari gangguan skizoid yaitu Aspek kognitif orang yang mengalami skizoid seperti (pola pikirnya sempit, tidak lazim, mementingkan diri sendiri dan selalu menganggap dirinya seorang pengamat atau pemerhati (orang konsptual) bukan seorang partisipan), aspek afeksi orang yang mengalami skizoid

---

<sup>115</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lumungga Lubis, *Log., Cit,*

seperti (perasaan dingin, kaku, datar kepada orang lain. tidak menginginkan dan tidak menikmati emosional dalam kedekatan dengan orang lain. gaya hidup yang introvert dan kurang memiliki rasa empati), aspek konatif orang yang mengalami skizoid seperti (pengabaian dengan relasi personal, senang menyendiri, melepaskan relasi sosial dalam berbagai ragam emosi, egois, tidak bersahabat, pemalu dan tak pernah kecewa sekalipun tak punya teman)<sup>116</sup>

## **2. Konseling Islam Dengan Teknik Realitas Dalam Mengurangi Skizoid Mahasiswa Di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Fatah Palembang**

Pelaksanaan konseling islam dengan teknik realitas dilakukan selama 4 kali, langkah-langkahnya meliputi konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseli, fokus pada perilaku sekarang, mengeksplorasi total *behavior* konseli, konseli menilai diri sendiri dan melakukan evaluasi, merencanakan tindakan yang bertanggung jawab, membuat komitmen, tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli dan tindak lanjut.

Ada beberapa perubahan yang terjadi dalam diri subjek setelah pelaksanaan konseling islam dengan teknik realitas diantaranya adalah sudah memiliki pola pikir yang mulai lebih baik, tidak lagi mementingkan diri mereka sendiri dan mulai mau membantu, sudah mau menolong lingkungan sekitar dan tidak lagi menganggap dirinya sebagai pengamat, tidak lagi memiliki perasaan dan sikap dingin dengan orang lain, mulai

---

<sup>116</sup> Herri Zan Pieter, Bertasaida Janiwarti dan Marti Sargih, *Op., Cit*, h. 231-232

belajar untuk tidak kaku lagi dalam berhubungan dengan orang lain, belajar untuk membuka diri dan menikmati emosional dalam kedekatan dengan orang lain, sudah mau membuka diri dan bergabung bermain dengan teman-temannya, sudah memiliki rasa empati dengan orang disekitarnya, tidak lagi mengabaikan relasi personal mereka atau lingkungan sekitar mereka, sudah mulai membuka diri dan berbaur dengan lingkungan sekitar, mulai menghilangkan sikap egois diri mereka, mulai memiliki perasaan bersahabat dengan orang disekitarnya, masih merasa tidak kecewa kalo belum mempunyai teman, mulai peduli dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Menurut Wisnu, gangguan kepribadian skizoid adalah pola pelepasan diri dari hubungan sosial dan keterbatasan rentang ekspresi emosional.<sup>117</sup> Gangguan kepribadian skizoid adalah gangguan kepribadian berupa pelepasan diri dari hubungan sosial dan ekspresi emosional yang tidak terbatas dalam hubungan interpersonal.<sup>118</sup>

Salah satu tujuan konseling Islami menurut Ahmad Mubarak adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*mutmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).<sup>119</sup>

Konseling Islami berperan dalam membina kesadaran psikis konseli semata, juga membina kesadaran spiritualnya dalam rangka pengembangan

---

<sup>117</sup> Wisnu Catur Bayu Pati, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), h. 104

<sup>118</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lumungga Lubis, *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 97

<sup>119</sup> Tarmizi, *Op., Cit.* h. 37



kepribadian menuju kepribadian insan kamil. Dalam pengembangan kepribadian ini tentunya mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan moral Islam.<sup>120</sup>

Terapi realitas membantu individu membina kepribadian kesehatan mental konseli secara sukses dengan memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan.<sup>121</sup> Tujuan umum konseling realitas adalah membantu konseli memenuhi kebutuhan psikologis mereka dengan cara bertanggung jawab, menyenangkan dan memuaskan. Corey menambahkan, tujuan dari konseling realita adalah untuk membantu konseli bisa terhubung atau menghubungkan kembali dengan orang-orang yang telah mereka pilih untuk dimasukkan ke dalam dunia kualitas mereka.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> *Ibid.*, . h. 52

<sup>121</sup> *Ibid.*,

<sup>122</sup> Bakhrudin All Habsy, *Log., Cit.*,

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas Untuk Mengurangi Skizoid Mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran skizoid yang dimiliki oleh subjek diantaranya pola pikir yang sempit, mementingkan diri sendiri, menganggap dirinya sebagai pengamat, memiliki perasaan dan sikap dingin terhadap orang lain, kaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, tidak menikmati emosional dalam kedekatan dengan orang lain, gaya hidup introvert, kurang memiliki rasa empati, mengabaikan relasi personal, suka menyendiri dibanding berkumpul bersama teman-teman yang lain, sedikit memiliki sifat egois, memiliki sifat tidak bersababat dengan lingkungan sekitar, mengelak memiliki sifat pemalu dalam dirinya, tidak memiliki perasaan kecewa apabila tidak memiliki teman dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.
2. Pelaksanaan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas dilakukan dengan beberapa tahap yaitu konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseli, fokus pada perilaku sekarang, mengeksplorasi total *behavior* konseli, konseli menilai diri sendiri dan melakukan evaluasi, merencanakan tindakan

yang bertanggung jawab, membuat komitmen, tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli dan tindak lanjut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik Realitas Untuk Mengurangi Skizoid Mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Al-Fikri Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, berkenaan dengan hal tersebut peneliti memberikan saran:

1. Kepada Pihak Pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang untuk membuat kegiatan seperti layanan Konseling, atau mendatangkan konseling untuk membantu mahasiswa agar lebih bersemangat.
2. Untuk Mahasiswa, diharapkan dapat lebih menjaga hubungan dengan lingkungan sosial dan berfikir positif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat ema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, Aqiel Ajiz Alfaris. 2019. *Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengurangi Gangguan Kepribadian Mahasiswa Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampek Surabaya*. Skripsi.
- Algito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arif, Muh. 2020. *Metodologi Studi Islam; Suatu Kajian Integratif*. Sumatera Barat: ICM Publisher.
- Bakhrudin All Habsy. 2021. *Panorama Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern. Refleksi Keindahan Dalam Konseling*. Malang: Media Nusa Creative.
- Danastri, Laksita Wulya. *Efektif Konseling Restrukturisasi Kognitif Untuk Menurunkan Kecenderungan Gangguan Skizoid Pada Anak*. Jurnal Psikologi
- Fadilah, Rahayu, *Konseling Terapi Realitas Untuk Mengurangi Perilaku Narsistik Peserta Didik Berprestasi SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Prakti*, Sekolah Tinggi Ilmu Theologia Jaffray,.
- Lesmana, Gusmana. *Teori dan Pendekatan Konseling*. Medan: Umsu Press.
- Lubis, Namora Lumungga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling; Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoardjo: Zifatama.
- M. Fuad, Anwar. 2019. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Muharto dan ArisandyAmbarita. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mulawarman. 2020. *Problematika Penggunaan Internet*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Mulawarman, Imam Arifudin dan Ajeng Intan Nur Rahmawati. 2020. *Konseling Kelompok Pendekatan Realita; Pilihan dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Kencana.

- Nurhasanah, Neneng, Amrullah Hayatuddin, Yayat Rahman Hidayat. 2018. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Pati, Wisnu Catur Bayu. 2022. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. 2021. *Metode Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis
- Pieter, Herri Zan. 2016. Bethsaida Janiwarti dan Ns Marti Saragih, *Pengantar Psikolog Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Pieter, Herri Zan dan Namora Lumungga Lubis. 2017. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Pieter, Herri Zan, Bertasaida Janiwarti dan Marti Sargih. 2011. *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pudjiastuti, Endang. 2021. *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Ramadita, Risqy. *Pelaksanaan Konseling Pribadi dengan Teknik Realitas untuk Mengurangi Perilaku Bullying Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Radin Intan Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tahun 2016/2017.
- Riyanto, Slamet. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif; Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jawa Barat: Grasindo.
- Saefulloh, Ahmad, Mellyarti Syarif dan Dahrizal. 2019. *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Siyoto, Sandu dan Muhammas Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukirno, Agus. 2013. *Modul Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Serang: A-Empat.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafian, Siregar. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana: 2013.

Tanjung, Sahrul. 2021. *Bimbingan dan Konseling Islami di Pesantren*. Medan: Umsu Press.

Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher).

Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Umrati Hengki Wijaya. 2014. *Analisis Data Kualitatif; Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wekke, Ismail Suardi. 2018. *Peserta Didik dan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Zohrahayaty, dkk. 2019. *Karakteristik Penelitian Ilmu Komputer*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

# LAMPIRAN



Wawancara Peneliti Dengan Subjek 1



Wawancara Peneliti Dengan Subjek 1



Wawancara Peneliti Dengan Subjek 1



